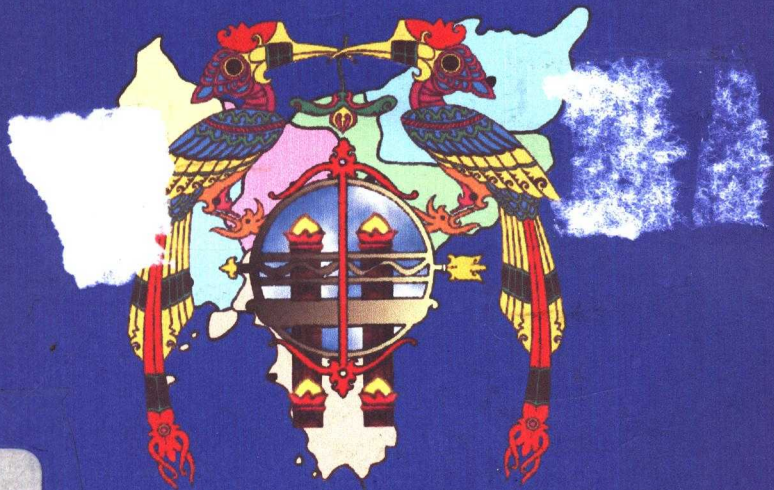


Nomor ISBN B979-685-4880



**PENGUNAAN BAHASA INDONESIA
PADA KAIN RENTANG DAN PAPAN NAMA
DI KOTA PONTIANAK**



Martina

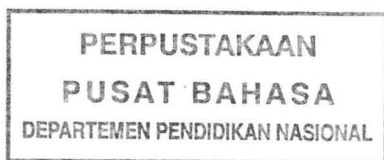
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PUSAT BAHASA
BALAI BAHASA PROVINSI KALIMANTAN BARAT
2005

Tidak diperdagangkan untuk umum

**PENGUNAAN BAHASA INDONESIA
PADA KAIN RENTANG DAN PAPAN NAMA
DI KOTA PONTIANAK**



**OLEH
MARTINA**



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PUSAT BAHASA
BALAI BAHASA PROVINSI KALIMANTAN BARAT
2005**

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA	
Klasifikasi	No. Induk : <u>019</u>
PP 477-218 MAR P	Tgl. <u>17/1/2006</u>
	Ttd. : _____

Penyunting
Drs. Sukamto, M.Pd

Cetakan I
2005

Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat
Jalan A. Yani
Pontianak
2005

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya,
dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun
tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali
dalam hal pengutipan untuk
keperluan artikel atau
karangan ilmiah.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan sehingga penelitian yang berjudul Penggunaan Bahasa Indonesia pada Kain Rentang dan Papan Nama di Kota Pontianak dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penyelesaian penelitian ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pelaksan Harian Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk meneliti penggunaan bahasa Indonesia pada kain rentang dan papan nama tersebut. Ucapan terima kasih juga kepada rekan-rekan staf Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Barat yang telah membantu dan bekerja sama hingga tuntasnya penelitian ini.

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
 BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1 Tujuan	4
1.3.2 Manfaat Penelitian	4
1.4 Kerangka Teori.....	4
1.5 Metode dan Teknik.....	5
1.6 Populasi dan Sampel	6
1.7 Jadwal Penelitian.....	8
1.8 Sistematika Penulisan	8
 BAB II KAIDAH BAHASA INDONESIA RAGAM TULIS ..	10
2.1 Ejaan	10
2.1.1 Pemakaian Huruf.....	10
2.1.2 Penulisan Kata	17
2.2 Kata dan Pilihan Kata.....	40
2.3 Frasa	42
2.4 Kalimat	43
 BAB III ANALISIS PENGGUANAAN BAHASA INDONESIA PADA KAIAN RENTANG DAN PAPAN NAMA DI KOTA PONTIANAK	45
1. THE MOST ROMANTIC COUPLE IN VALENTINE NITE	45
2. KANS INDIE MUSIK II	46

3. AMBIL UANG, KAOS, STIKER MEREKA	47
4. YAYASAN BINTASIK PONTIANAK	48
5. SELAMAT DATANG PESERTA LATIHAN GABUNGAN PASKIBRAKA SEKOTA PONTIANAK	49
6. ENJOY AJA !	50
7. TAON 2004 KITE ADA PEMILU	51
8. PEMILIHAN PUTRA-PUTRI VALENTINE DAY	52
9. SAKSIKAN KOMPETISI BOLA BASKET ANTAR PELAJAR	52
10. KAMI SIAP MELAYANI	53
11. KONSER OF "UTOPIA"	54
12. DO YOU KNOW HOW TO SAY	55
13. BELI KIJANG SEKARANG	55
14. KITA SAMBUT 1 MUHARRAM 1425	57
15. OPENING SOON....! HOTEL KINI	57
16. BEST OF THE BEST FESTVAL	58
17. CARA GAMPANG DAPAT RUKO	59
18. HADIRI: SEMINAR GRATIS !	59
19. HADIRI: SEMINAR GRATIS !!!	60
20. ST*RMILD=ISME	61
21. SEMUA PASTI DAPAT HOKI	62
22. BELUM PUNYA TELEPON RUMAH?	62
23. JANGAN PILIH SAYA "ISHAK MACHMUD"	63
24. STOP NARKOBA !!!	63
25. BUAT APE BINGONG SAUDARE ...!	64
26. BEBASKAN PEREMPUAN DARI TINDAKAN KEKERASAN	65
27. TIM SUKSESI. AMIN RAIES	65
28. SEGERA HADIR DIKOTA PONTIANAK	66
29. HAPPY BIRTHDAY PENDIDIKAN NASIONAL	67
30. MARI KITE JAGE KELUARGE KITE	68
31. SEKOLAH RAMBUT & MAKE-UP	68
32. HALO BEBAS	69

33. MASTER CAKE DECORATION INTERNATIONAL	69
34. YAYASAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA	70
35. NARKOBA...NO	71
36. POSKO PENGADILAN CALEG BUSUK	72
37. NARKOBA MENGANCAM	73
38. HAI ...! TEMEN2	74
39. SIMPANG JAYA	76
40. SEMESTA MOTOR	77
41. POPEYE GIFT SHOP& STATIONARI	78
42. TOKO HAKLIE	78
43. COPY CENTRE	81
44. FUJIFILM	82
45. MATAHARI STATIONARY	83
46. SUARA MOTOR	84
47. LEGA	85
48. KAPUAS MOTOR.....	86
49. KAWASAN NIAGA DAN REKREASI.....	87
50. DEALER RESMI.....	88
51. KLINIK GIGI KOSMETIK	89
52. PEMERINTAH KOTA PONTIANAK	90
 BAB IV PENUTUP	 91
4.1 SIMPULAN	91
4.2 SARAN	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelengkapan unsur tata bahasa dalam penggunaan bahasa Indonesia ragam tulis menuntut: baik bentuk maupun susunan kalimat, ketepatan pilihan kata, dan ketepatan penerapan kaidah ejaan serta tanda baca. Kelengkapan unsur dimaksud dalam rangka memperjelas pengungkapan, sebab dalam ragam tulis kita tidak dapat memperjelas tuturan dengan peragaan, seperti gerak tangan, air muka, tinggi rendahnya suara atau tekanan intonasi suara. Kejelasan ungkapan dalam bahasa tulis sangat ditentukan oleh kelengkapan unsur, sebagaimana disebutkan di atas.

Untuk mencapai komunikasi yang efektif, bahasa Indonesia yang dipakai dalam komunikasi umum haruslah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma kemasyarakatan yang berlaku, sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan aturan atau kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Menurut (Moeliono .dkk,1988:19), bahwa bahasa yang benar adalah bahasa yang dipakai sesuai dengan kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku. Jadi bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan norma kaidah bahasa Indonesia yang berlaku dalam 1001 kesalahan

berbahasa (Zaenal Arifin.dkk, 2001: 11-12).

Dewasa ini, khususnya untuk ragam tulis telah tersedia seperangkat kaidah yang telah dibakukan. Pemakai bahasa tinggal mempelajari aturan-aturan kebahasaan itu dan menerapkannya dalam komunikasi yang dilakukannya.

Apabila diperhatikan secara cermat, bahasa Indonesia yang dipakai dalam komunikasi umum masih banyak yang belum sesuai dengan kaidah yang ada, sebagai contoh, masih banyak ketidaktepatan penulisan kata, ketidaktepatan pengindonesiaan kosa kata asing, dan kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam komunikasi umum seperti kain rentang, papan nama, iklan, dan alat komunikasi umum lainnya sangat merugikan bagi proses pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia.

Bahasa dalam kain rentang, papan nama, dan alat komunikasi umum lainnya dapat dibaca oleh setiap orang secara berulang-ulang. Apabila bahasa yang dipakai sesuai dengan kaidah tentu akan mendukung langkah pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Sebaliknya, apabila bahasa yang dipakai tidak mengikuti kaidah yang ada pasti akan mempengaruhi masyarakat pemakai bahasa. Masyarakat yang kurang kritis akan menerima begitu saja pemakaian bahasa yang salah itu.

Kesalahan dan ketidaktepatan pemakaian bahasa Indonesia tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, harus ada upaya untuk mengatasinya. Sampai saat ini sudah berbagai usaha dilakukan, antara

lain melalui penyuluhan, baik yang disampaikan langsung kepada masyarakat maupun yang disajikan dalam media massa. Harus diakui bahwa penyuluhan-penyuluhan itu cukup mendapatkan tanggapan yang positif dari masyarakat. Akan tetapi penerapannya secara baik dan benar belum terwujud sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, disamping perlu ditingkatkannya kualitas dan kuantitas penyuluhan, perlu pula dilakukan penertiban pemakaian bahasa Indonesia pada kain rentang, papan nama, dan alat komunikasi umum lainnya.

Sejauh ini khusus di Kota Pontianak, usaha penertiban pemakaian bahasa Indonesia pada kain rentang, papan nama, iklan, dan alat komunikasi umum lainnya masih terbatas dalam bentuk himbauan. Belum ada peraturan daerah yang secara jelas mengaturnya. Oleh sebab itu tidak mengherankan bila gejala ketidaktertiban pemakaian bahasa Indonesia semakin meluas.

1.2 Masalah

Permasalahan pada penelitian ini :

- a. bagaimanakah penulisan ejaan ?
- b. bagaimana penggunaan kata ?
- c. bagaimana penggunaan istilah ?
- d. bagaimana penggunaan frasa ?
- e. bagaimana penggunaan kalimat pada kain rentang dan papan nama di kota Pontianak?

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan; untuk memperoleh jawaban yang tepat dan jelas tentang penerapan kaidah ejaan, pilihan kata, istilah, struktur frasa dan kalimat pada kain rentang dan papan nama di Kota Pontianak.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pembina bahasa, khususnya dalam memberikan penyuluhan bahasa kepada masyarakat. Selain itu, laporan penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi Pemerintah Kota Pontianak maupun Pemerintah Daerah Tingkat I Kalimantan Barat dalam menertibkan atau menata penggunaan bahasa Indonesia pada kain rentang, papan nama, dan alat komunikasi umum lainnya.

1.4 Kerangka Teori

Teori yang digunakan sebagai acuan penelitian ini antara lain, teori-teori yang dikemukakan Hasan Alwi.dkk (1992) dan Anton Moeliono (1979). Selain itu, digunakan juga teori-teori yang dikemukakan oleh Harimurti Kridalaksana (1974), Gorys Keraf (1984), dan J.S. Badudu (1979).

1.5 Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penyelidikan yang ditujukan kepada pemecahan masalah berdasarkan keadaan yang ada atau apa adanya. Dengan demikian segala uraian dan analisis yang berhubungan dengan pemakaian bahasa Indonesia pada kain rentang dan papan nama di kota Pontianak didasarkan pada data yang ada pada saat penelitian ini dilakukan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan wawancara. Observasi dilakukan terhadap pemakaian bahasa pada kain rentang, papan nama, dan tulisan lainnya yang berfungsi sebagai alat komunikasi umum. Wawancara dilakukan terhadap beberapa pemilik toko dan badan usaha. Wawancara ini dimaksud untuk memperoleh informasi tentang latar belakang pemakaian kosa kata, ejaan, dan istilah pada papan nama toko, hotel, yayasan atau badan usahanya itu.

Peneliti mencatat tulisan pada kain rentang dan papan nama yang dijadikan objek penelitian. Peneliti juga melakukan pemotretan kalau dalam pencatatan mengalami kesulitan.

Teknik pengolahan data dengan langkah-langkah berikut ini :

1. memeriksa catatan dan foto kain rentang dan papan nama untuk memastikan ada tidaknya kesalahan bahasa yang

meliputi ejaan, diksi, istilah, frasa, dan kalimat.

2. Mengelompokkan data.
3. Menganalisis kesalahan pemakaian bahasa Indonesia pada kaian rentang dan papan nama menurut aspek kesalahan yang muncul dengan mengacu pada kaidah yang dijadikan teori.

Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan penyimpangan kaidah yang dijumpai pada kain rentang dan papan nama juga mengungkap sebab-sebab penyimpangan kaidah dimaksud. Penelusuran terhadap sebab-sebab penyimpangan kaidah ditempuh dengan membandingkan aspek penyimpangan dengan kaidah bahasa yang berkaitan dengan masalah. Di samping sikap bahasa, kedwibahasaan, dan sosial budaya masyarakat yang didukung oleh hasil wawancara dengan beberapa pemilik toko atau perusahaan.

Fokus penelitian ini hal-hal yang berhubungan dengan ejaan, istilah, pilihan kata, struktur frasa, dan kalimat serta penalarannya.

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini diambil dari tulisan bahasa Indonesia pada kain rentang dan papan nama yang ada di kota Pontianak. Yang dimaksud papan nama dalam penelitian ini adalah nama dari instansi pemerintah, swasta, perusahaan (badan usaha), toko, hotel dan jasa pelayanan lainnya. Dalam hal ini tidak dibedakan nama yang benar-benar ditulis pada papan yang khusus atau yang ditulis di dinding tembok. Khusus untuk papan nama

toko banyak penulisannya digandengkan dengan iklan penawaran barang-barang unggulan yang di jual di toko itu. Oleh karena itu semua tulisan yang berkaitan dengan hal tersebut dianggap sebagai objek penelitian.

Kain rentang yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah kain rentang yang dipasang dalam wilayah kota Pontianak dalam kurun waktu Februari 2004 sampai April 2004.

Pengertian kain rentang dalam penelitian ini diperluas, tidak hanya menyangkut kain yang berisi tulisan berupa ungkapan atau pernyataan tetapi juga meliputi tulisan yang berisi pernyataan atau ungkapan yang dituliskan pada gapura, dinding tembok dan media lainnya. Jadi semua tulisan yang mempunyai fungsi yang sama dengan kain rentang dijadikan objek penelitian.

Sampel dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan klasifikasi terhadap kain rentang dan papan nama yang merupakan populasi tersedia. Klasifikasi dilakukan dengan memperhatikan kesamaan ciri permasalahan bahasa yang terdapat pada populasi. Dari masing-masing kelompok diambil beberapa kasus yang mewakili karakteristik sesuai dengan fokus penelitian ini. Hal ini berarti bahwa tidak semua kain rentang dan papan nama yang terdapat permasalahan bahasa di dalamnya dianalisis, tetapi cukup diambil wakil dari kasus yang sama. Berdasarkan penentuan sampel seperti disebutkan di atas ditetapkan kain rentang dan papan nama sebagai sampel yang dianalisis. Dalam pelaksanaannya ternyata sulit sekali menghindari berulangnya pembahasan aspek kesalahan bahasa yang sama. Hal ini terjadi apabila

telah ditetapkan kain rentang dan papan nama dengan kasus atau contoh permasalahan bahasa yang berbeda di dalamnya ternyata ada pula permasalahan bahasa lain yang sudah dibahas. Untuk membuat analisis terhadap permasalahan bahasa pada kain rentang dan papan nama secara tuntas semua permasalahan tadi dibahas.

1.7 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dengan judul penggunaan bahasa Indonesia pada kain rentang dan papan nama di kota Pontianak sebagai berikut :

1. Penyusunan proposal penelitian pada bulan Januari 2004
2. Seminar proposal penelitian pada bulan Februari 2004
3. Pengumpulan data pada bulan Februari - April 2004
4. Pengolahan data bulan Mei - Juni 2004
5. Penulisan laporan Juli - Agustus 2004
6. Penyuntingan laporan September - Oktober 2004
7. Penyerahan naskah penelitian November 2004
8. Revisi naskah penelitian Desember 2004

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian penggunaan bahasa Indonesia pada kain rentang dan papan nama di kota Pontianak, tersusun dalam beberapa bab yaitu :

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, metode dan teknik,

populasi dan sampel, jadwal penelitian, dan sumber dana. Bab II membahas mengenai kaidah bahasa Indonesia ragam tulis. Bab III analisis data dan bab IV penutup.

BAB II

KAIDAH BAHASA INDONESIA RAGAM TULIS

Penelitian ini menggunakan teori-teori yang mengacu pada sumber-sumber yang resmi (baku) yaitu:

1. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.
2. Pedoman Umum Pembentukan Istilah.
3. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.
4. Kamus Besar Bahasa Indonesia

Berikut akan disajikan secara ringkas beberapa ketentuan (kaidah) pemakaian bahasa Indonesia ragam tulis yang dikutip dari sumber-sumber tersebut di atas.

2.1 Ejaan

2.1.1 Pemakaian Huruf

A. Huruf Kapital Atau Besar

Huruf besar atau huruf kapital dipakai sebagai:

1. huruf pertama kata pada awal kalimat
misalnya:

Dia mengantuk.

Apa maksudnya?

Kita harus bekerja keras.

Pekerjaan itu belum selesai.

2. huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama *Tuhan*, *kitab suci*, termasuk kata ganti untuk Tuhan misalnya:

Allah

Yang Mahakuasa

Islam

Kristen

Alkitab

Quran

Bimbinglah hamba-Mu, ya Tuhan, ke jalan yang Engkau beri rahmat.

3. huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan dan gelar keagamaan yang diikuti nama orang misalnya:

Sultan Hasanuddin

Mahaputra Yamin

Haji Agus Salim

Nabi Ibrahim

Imam Syafii

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang.

Misalnya:

Dia baru saja diangkat menjadi sultan.

Tahun ini ia pergi naik haji.

4. huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat misalnya:

Wakil Presiden Adam Malik.

Perdana Menteri Nehru.

Laksamana Muda Udara Husen Sastranegara.

Sekretaris Jenderal Departemen Pertanian.

Gubernur Irian Jaya.

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak diikuti nama orang, atau nama tempat.

Misalnya:

Kemarin Brigadir Jenderal Ahmad dilantik menjadi mayor jenderal.

Siapa gubernur yang baru dilantik itu?

5. huruf pertama unsur-unsur nama orang misalnya:

Amir Hamzah

Dewi Sartika

Wage Rudolf Supratman

Halim Perdanakusumah

Ampera

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran.

Misalnya:

mesin *diesel*

5 *ampere*

6. huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa

misalnya:

bangsa *Indonesia*

suku *Sunda*

bahasa *Inggris*

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa yang dipakai sebagai bentuk dasar kata turunan.

Misalnya:

mengindonesiakan kata asing

keinggris-inggrisan

7. huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya dan peristiwa

bersejarah

misalnya:

tahun *Hijriah*

bulan *Agustus*

bulan *Maulid*

hari Jumat

hari Lebaran

tarikh Masehi

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

8. huruf pertama nama geografi

misalnya:

Asia Tenggara

Pengunungan Jayawijaya

Ngarai Sianok

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama istilah geografi yang tidak menjadi unsur nama diri.

Misalnya:

berlayar ke teluk

mandi di kali

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama geografi yang digunakan sebagai nama jenis.

Misalnya:

garam Inggris

pisang ambon

9. huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah, ketatanegaraan dan dokumen resmi kecuali seperti kata dan

misalnya:

Republik Indonesia

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

10. huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah, ketatanegaraan dan dokumen resmi
misalnya:

Perserikatan Bangsa-Bangsa

Rancangan Undang-Undang Kepegawaian

11. huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan, kecuali kata seperti *di*, *ke*, dan *yang*, dan *untuk* yang tidak terletak pada posisi awal
misalnya:

Bacalah majalah *Bahasa dan Sastra*

Saya telah membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*

12. huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan
misalnya:

Dr. dokter

M.A master of arts

Prof. profesor

Ny. nyonya

Sdr. saudara

13. Huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan seperti bapak,ibu, saudara, kakak, adik dan paman yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan

Misalnya:

Adik bertanya, "Itu apa, *Bu*?"

Surat Saudara sudah saya terima.

Besok Paman akan datang.

Mereka pergi ke rumah *Pak* Camat

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak dipakai dalam pengacuan atau penyapaan.

Misalnya:

Kita harus menghormati *bapak* dan *ibu* kita.

Semua *kakak* dan *adik* saya sudah berkeluarga.

14. huruf pertama kata ganti anda.

Misalnya:

Sudahkah *Anda* tahu?

Surat *Anda* telah kami terima.

B. Huruf Miring

Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menulis nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan.

Misalnya:

Majalah *Bahasa dan Kesusastraan*.

Buku *Negarakertagama* karangan Prapanca.

Surat kabar *Suara Karya*.

Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menegaskan nama atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata.

Misalnya:

Huruf pertama kata *abad* ialah *a*.

Bab ini *tidak* membicarakan penulisan huruf kapital

Buatlah kalimat dengan *berlepas tangan*.

Dia bukan *menipu*, tetapi *ditipu*.

Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya.

Misalnya:

Nama ilmiah buah manggis ialah *Carcina mangostana*.

Politik *divide et impera* pernah merajalela di negeri ini.

2.1.2 Penulisan Kata

A. Kata Dasar

Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan.

Misalnya:

Kantor pajak penuh sesak.

Ibu percaya bahwa engkau tahu

B. Kata Turunan

- a. Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya.

Misalnya:

dikelola

penetapan

mempermainkan

- b. Jika bentuk dasar berupa gabungan kata, awalan atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikuti atau mendahuluinya.

Misalnya:

bertepuk tangan

sebar luaskan

menganak sungai

- c. Jika bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai.

Misalnya:

menggarisbawahi

menyebarluaskan

penghancurleburan

- d. Jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai.

Misalnya:

mahasiswa

multilateral

semiprofesional

mancanegara

C. Bentuk Ulang

Bentuk ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung.

Misalnya:

hati-hati

undang-undang

tanggung-langgang

mondar-mandir

mata-mata

D. Gabungan Kata

1. Gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah.

Misalnya:

duta besar

kambing hitam

rumah sakit umum

mata pelajaran

2. Gabungan kata, termasuk istilah khusus, yang mungkin menimbulkan kesalahan pengertian, dapat ditulis dengan tanda hubung untuk menegaskan pertalian di antara unsur yang bersangkutan.

Misalnya:

alat *pandang-dengar*

ibu-bapak kami

orang-tua muda

buku *sejarah-baru*

3. Gabungan kata berikut ditulis serangkai.

Misalnya:

belasungkawa

bumiputra

sebagaimana

sukacita

matahari

E. Kata Ganti –ku, kau-, -mu, dan –nya

Kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya; *-ku*, *-mu*, dan *nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Apa yang *kumiliki* boleh *kauambil*.

Bukuku, *bukumu*, dan *bukunya* tersimpan di perpustakaan.

F. Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari*

Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali *di* dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada*.

Misalnya:

Kain itu terletak *di* dalam lemari.

Mereka ada *di* rumah.

Ke mana saja ia selama ini?

Mari kita berangkat *ke* pasar

Bapak datang *dari* Jakarta kemarin.

G. Kata *si* dan *sang*

Kata *si* dan *sang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

Harimau itu marah sekali kepada *sang* Kancil.

Surat itu dikirimkan kembali kepada *si* pengirim.

H. Partikel

1. Partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Bacalah buku itu baik-baik.

Siapakah gerangan dia?

Apatah gunanya bersedih hati?

2. Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Apa *pun* yang dinamakannya, ia tetap kurus.

Jika ayah pergi, adik *pun* ingin pergi

I. Singkatan dan Akronim

1. Singkatan ialah bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas huruf atau lebih.

- a. Singkatan nama orang, nama gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan titik.

Misalnya:

A.S. Kramawijaya

Sukanto S.A.

M.Sc. *master of business administration*

Sdr. Saudara

S.E. sarjana ekonomi

- b. Singkatan nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri dari atas huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik.

Misalnya:

DPR	Dewan Perwakilan Rakyat
GBHN	Garis-Garis Besar Haluan Negara
KTP	Kartu Tanda Pengenal

- c. Singkatan umum yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti satu tanda titik.

Misalnya:

dll.	dan lain-lain
sda.	Sama dengan atas
Yth.	Yang terhormat

- d. Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan dan mata uang tidak diikuti tanda titik.

Misalnya:

Kg	kilogram
TNT	trinitrotoluen

2. Akronim ialah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlukan sebagai kata.

a. Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal dari deret kata ditulis seluruhnya dengan huruf kapital.

Misalnya :

ABRI	Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
LAN	Lembaga Administrasi Negara

b. Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital.

Misalnya:

Bappenas	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
Kowani	Kongres Wanita Indonesia

c. Akronim yang bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil.

Misalnya:

Pemilu	pemilihan umum
Rapim	rapat pimpinan

J. Angka dan Lambang bilangan

1. Angka dipakai untuk menyatakan lambang bilangan atau nomor. Di dalam tulisan lazim digunakan angka arab atau angka romawi.

Angka Arab : 0,1,2,3,4,5,6,7,8,9

Angka Romawi : I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, L(50), C(100), D(5000), M(1.000).

2. Angka digunakan untuk menyatakan (i) ukuran panjang, berat, luas, dan isi, (ii) satuan waktu, (iii) nilai uang, dan (iv) kuantitas.

Misalnya:

0,5 sentimeter 1 jam 20 menit

2.000 rupiah 27 orang

Y 100 10 persen

3. Angka lazim dipakai untuk melambangkan nomor jalan, rumah, apartemen, atau kamar pada alamat.

Misalnya:

Hotel Indonesia, Kamar 169

Jalan Tanah Abang 1 No. 15

4. Angka digunakan juga untuk menomori bagian karangan dan ayat kitab suci.

Misalnya:

Bab X, Pasal 5, halaman 252

Surah Yasin: 9

5. Penulisan lambang bilangan dengan huruf dilakukan sebagai berikut.

a. Bilangan utuh

Misalnya:

dua belas 12

dua ratus dua puluh dua 222

b. Bilangan pecahan

Misalnya:

Setengah

Satu mil

6. Penulisan lambang bilangan tingkat dapat dilakukan dengan cara yang berikut:

Misalnya:

Bab II

Bab ke-2

Bab kedua

7. Penulisan lambang bilangan yang mendapat akhiran –an mengikuti cara yang berikut.

Misalnya:

tahun '50-an atau tahun *lima puluhan*

uang lima 1000-an atau uang lima *seribuan*

8. Lambang bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf kecuali jika beberapa lambang bilangan dipakai secara berurutan, seperti dalam perincian dan pemaparan.

Misalnya:

Kendaraan yang ditempuh untuk pengangkutan umum terdiri atas 50 bus, 100 helikopt, 100 bemo.

9. Lambang bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Jika perlu, susunan kalimat diubah sehingga bilangan yang tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata tidak terdapat pada awal kalimat.

Lima belas orang dalam kecelakaan itu.

Pak Darmo mengundang 250 orang tamu.

10. Angka yang menunjukkan bilangan utuh yang besar dapat dieja sebagian supaya lebih mudah dibaca.

Misalnya:

Perusahaan itu baru saja mendapat pinjaman 250 juta rupiah.

Penduduk Indonesia berjumlah lebih dari 200 juta orang.

11. Bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks kecuali di dalam dokumen resmi seperti akta dan kuitansi.

Misalnya:

Kantor kami mempunyai dua puluh orang pegawai.

Di lemari itu tersimpan 805 buku dan majalah.

12. Jika bilangan dilambangkan dengan angka dan huruf, penulisannya harus tepat.

Misalnya:

Saya lampirkan tanda terima uang sebesar Rp999,75
(sembilan ratus sembilan puluh sembilan dan tujuh puluh
lima perseratus rupiah)

K. Pemakaian Tanda Baca

A. Tanda titik (.)

1. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Misalnya:

Hari ini tanggal 6 April 1973.

Ayahku tinggal di Jakarta.

2. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam satu bagan, ikhtisar, atau daftar.

Misalnya:

- a. III. Departemen Dalam Negeri
 - B. Direktorat Jenderal Pembangunan Masyarakat Desa
 - C. Direktorat Jenderal Agraria
- b. I. Patokan Umum
 - 1.1 Isi karangan

1.2 Ilustrasi

3. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu.

Misalnya:

Pukul 1.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik)

4. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu.

Misalnya:

0.20.30 jam (20 menit, 30 detik)

5. Tanda titik dipakai di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan ntanda tanya atau tanda seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Siregar, Merari. 1920. Azab dan Sengsara.
Weltevreden: Balai Poesta

6. Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya.

Misalnya:

Desa itu berpenduduk 24.200 orang.

B. Tanda koma (,)

- a. Tanda koma dipakai di anantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Misalnya:

Saya memerlukan kertas, pena, dan tinta.

Satu, dua, ... tiga!

- b. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu sari kalimat setara berikutnya yang didahului oleh kata seperti *tetapi* atau *melainkan*.

Misalnya:

Saya ingin datang, *tetapi* hari hujan.

Didi bukan anak saya, *melainkan* anak Pak Kasim.

- c. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya.

Misalnya:

Kalau hari hujan, saya tidak akan datang.

- d. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya *oleh karena itu*, *jadi*, *lagi pula*, *meskipun begitu*, dan *akan tetapi*.

Misalnya:

.... Oleh karena itu, kita harus berhati-hati.

.... Jadi, soalnya tidak semudah itu.

- e. Tanda koma dipakai untuk memisahkan seperti *o, ya, wah, aduh, kasihan* dari kata yang lain yang terdapat di dalam kalimat.

Misalnya:

O, begitu?

Wah, bukan main!

- f. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya:

Kata Ibu, "Saya gembira sekali"

"Saya gembira sekali," kata Ibu, "karena kamu lulus."

- g. Tanda koma dipakai di antara (i) nama dan alamat, (ii) bagian-bagian alamat, (iii) tempat dan tanggal, dan (iv) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Misalnya:

Sdr. Abdullah, Jalan Pisang Batu I, Bogor

Surabaya, 10 Mei 1960

- h. Tanda koma dipakai untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Alisjahbana, Sutan Takdir. 1949. Tatabahasa Baru Bahasa Indonesia. Jilid 1 dan 2. Djakarta: PT Pustaka Rakjat.

- i. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki.

Misalnya:

W.J.S. Poerwadarminta, Bahasa Indonesia untuk Karang-mengarang (Yogyakarta: UP Indonesia. 1967), hlm. 4

- j. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Misalnya:

B. Ratulangi, S.E.

- k. Tanda koma dipakai di muka angka persepuluhan atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Misalnya:

12,5m

Rp 12,50

- l. Tanda koma dipakai untuk mengait keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi.

Misalnya:

Guru saya, Pak Ahmad, pandai sekali.

- m. Tanda koma dapat dipakai untuk menghindari salah baca- di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat.

Misalnya:

Dalam pembinaan dan pengembangan bahasa, kita memerlukan sikap yang bersungguh-sungguh.

c. Tanda Titik Koma (;)

1. Tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.

Misalnya:

Malam makin larut; pekerjaan belum selesai juga

2. Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk.

Misalnya:

Adik menghafal nama-nama pahlawan nasional; saya sendiri asyik mendengarkan siaran “Pilihan Pendengar”

d. Tanda Titik Dua (:)

1. Tanda titik dua dapat dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau pemerian.

Misalnya:

Hanya ada dua pilihan bagi para pejuang kemerdekaan itu: hidup atau mati.

2. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Misalnya:

Ketua : Ahmad Wijaya
Sekretaris : S. Handayani
Bendahara : B. Hartawan

3. Tanda titik dua dapat dipakai dalam teks drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Misalnya:

Ibu : (meletakkan beberapa kopor)
“Bawa kopor ini, Mir!”
Amir : “Baik, Bu.” (mengangkat kopor dan masuk)
Ibu : “Jangan lupa. Letakkan baik-baik!”
(duduk di kursi besar)

4. Tanda titik dua dapat dipakai (i) di antara jilid atau nomor dan halaman, (ii) di antara bab dan ayat dalam kitab suci, (iii) di antara judul dan anak judul suatu karangan, serta (iv) nama kota dan penerbit buku acuan dalam karangan.

Misalnya:

Tempo, 1 (1971), 34:7
Surah Yasin: 9

d. Tanda Pisah (-)

1. Tanda pisah membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat.

Misalnya:

Kemerdekaan bangsa itu – saya yakin akan tercapai-
Diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.

2. Tanda pisah menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas.

Misalnya:

Rangkaian temuan ini-evolusi, teori kenisbian, dan kini juga
pembelahan atom-telah mengubah konsepsi kita tentang
alam semesta.

3. Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan atau tanggal dengan arti ‘sampai’.

Misalnya:

1910-1945

Tanggal 5-10 April 1970

e. Tanda Ellipsis (...)

1. Tanda elipsis dipakai dalam kalimat yang terputus-putus.

Misalnya:

Kalau begitu ... ya, marilah kita bergerak.

2. Tanda elipsis menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau naskah ada bagian yang dihilangkan.

Misalnya:

Sebab-sebab kemerosotan ... akan diteliti lebih lanjut.

f. Tanda Tanya (?)

1. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

Misalnya:

Kapan ia berangkat?

Saudara tahu, bukan?

2. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Misalnya:

Ia lahirkan pada tahun 1683 (?)

Uangnya sebanyak 10 juta rupiah (?) hilang.

g. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau pun rasa emosi yang kuat.

Misalnya:

Alangkah seramnya peristiwa itu!

Masakan! Sampai hati juga ia meninggalkan anak istrinya.

h. Tanda Kurung (...)

1. Tanda kurung mengepit tambahan keterangan atau penjelasan.

Misalnya:

Bagian perencanaan sudah selesai menyusun DIK (Daftar Isian Kegiatan) kantor itu.

2. Tanda kurung mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan.

Keterangan itu (lihat tabel 10) menunjukkan arus-perkembangan baru dalam pasaran dalam negeri.

3. Tanda kurung mengapit huruf atau kata yang kehadirannya di dalam teks dapat dihilangkan.

Misalnya:

Pejalan kaki itu berasal dari (kota) Surabaya.

4. Tanda kurung mengapit angka atau huruf yang memerinci satu urutan keterangan.

Misalnya:

Faktor produksi menyangkut masalah (a) alam, (b) tenaga kerja, dan (c) modal.

i. Tanda Petik (“...”)

1. Tanda petik mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain.

Misalnya:

“Saya belum siap,” kata Mira, “tunggu sebentar!”

2. Tanda petik mengapit judul syair, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.

Misalnya:

Sajak “Berdiri Aku” terdapat pada halaman 5 buku itu.

3. Tanda petik mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Misalnya:

Pekerjaan itu dilaksanakan dengan cara “coba dan ralat” saja.

4. Tanda petik penutup mengikuti tanda baca yang mengakhiri petikan langsung.

Misalnya:

Kata Tono, “Saya juga minta satu.”

5. Tanda baca penutup kalimat atau bagian kalimat ditempatkan di belakang tanda petik yang mengapit kata atau ungkapan yang dipakai dengan arti khusus pada ujung kalimat atau bagian kalimat.

Misalnya:

Karena warna kulitnya, Budi mendapat julukan, “Si Hitam”.

j. Tanda Petik Tunggal ('...')

1. Tanda petik tunggal mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.

Misalnya:

Tanya Basri, "Kau dengar bunyi 'kring-kring' tadi?"

2. Tanda petik tunggal mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata ungkapan asing.

Misalnya:

Feed-back 'balikan'

k. Tanda Garis Miring

1. Tanda garis miring dipakai di dalam nomor surat dan nomor pada alamat dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwin.

Misalnya:

No. 7/PK/1973

Tahun anggaran 1985/1986

2. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, atau *tiap*.

Misalnya:

Mahasiswa/hasiswi

Harganya Rp 150,00/lembar

2.2 Kata dan Pilihan Kata

Pemilihan kata merupakan hal yang penting dalam komunikasi. Berlangsung tidaknya efektivitas proses komunikasi bergantung pada pilihan kata yang diharapkan oleh penutur. Gagasan seseorang dapat dipahami dengan cepat dan tepat, dapat dikatakan pilihan kata penutur itu baik.

Penilaian terhadap baik atau tidaknya pilihan kata (diksi) yang diterapkan oleh seseorang dapat didasarkan pada tiga tolok ukur, yakni;

- (1) ketepatan
- (2) kebenaran, dan
- (3) kelaziman (Alwi, 1992 :11)

Kata yang tepat adalah kata yang mempunyai makna yang dapat mengungkapkan atau yang sesuai dengan gagasan yang hendak disampaikan oleh pemakai bahasa.

Kata yang benar adalah kata yang diucapkan atau dituliskan sesuai dengan bentuk yang benar. Aspek kebenaran mencakup kebenaran pelafalan, pengejaan, atau pembentukan kata.

Kata yang lazim adalah kata yang biasa digunakan untuk mengungkapkan gagasan tertentu.

Berkenaan dengan penelitian ini, yang menjadi perhatian adalah pemakaian kosa kata. Pemakaian bahasa Indonesia dalam peristiwa komunikasi pada hakikatnya adalah pemakaian kosa kata bahasa Indonesia. Dalam komunikasi umum seperti kain rentang dan papan nama harus digunakan kosa kata bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan

kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia.

Pemakaian kosa kata bahasa Indonesia dalam komunikasi umum memungkinkan terjadinya pemahaman pada diri pembaca seperti yang digunakan oleh penulisnya.

Kosa kata bahasa Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan, yaitu;

- (1) kosa kata asli bahasa Indonesia
- (2) kosa kata yang diserap dari bahasa serumpun atau bahasa asing, dan
- (3) kosa kata bentukan baru sebagai rekayasa bahasa atau terjemahan.

Kosa kata dimaksud sudah termuat di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia susunan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Bentuk serapan yang berasal dari bahasa asing dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu; bentuk pungutan yang dijadikan unsur kosa kata asing yang terdapat dalam kosa kata umum, dan ada yang dimasukkan langsung sebagai unsur baru kosa kata umum (Moeliono:5). Golongan yang pertama ini berupa kosa kata yang maknanya sangat khusus dan merupakan penyerapan secara utuh dari bahasa asing. Golongan pungutan yang kedua dapat dirinci menjadi tiga kelompok, yaitu:

- (1) unsur pungutan yang mengalami penyesuaian bentuk fonologi atau ejaan;
- (2) unsur pungutan yang mengalami proses penghibridan, dan
- (3) unsur pungutan yang merupakan proses penerjemahan (Moeliono:6)

Dari uraian di atas jelas bahwa pemakaian unsur bahasa asing dalam

bahasa Indonesia hanya dapat diterima bila termasuk dalam salah satu kategori tersebut. Pemakaian unsur asing atau kosa kata asing yang diluar golongan tersebut di atas dianggap mencampuradukkan bahasa asing dengan bahasa Indonesia. Apabila sangat terpaksa menggunakan kosa kata asing karena belum ada padanannya atau untuk pertimbangan keinternasionalannya maka tetap harus disesuaikan dengan kaidah, dalam hal ini ditulis dengan huruf miring atau digarisbawahi.

2.3 Frasa

Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif (Moeliono dkk., 1988:224). Sedangkan Chaer (1988:348) menyebutkan bahwa frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang merupakan satu kesatuan dan menjadi salah satu unsur kalimat (subjek, predikat, objek atau keterangan).

Proses pembentukan frasa merupakan perluasan dari kata, baik ke kanan maupun ke kiri, contohnya:

- a. meja
- b. dua buah meja
- c. meja baru

Pada contoh di atas, frasa dua buah meja dibentuk dengan memperluas kata meja sebagai inti ke kiri, sedangkan frasa meja baru dibentuk dengan memperluas kata meja sebagai inti ke kanan. Selain itu terlihat pula bahwa bagian yang memperluas (pewatas) menambahkan keterangan kepada intinya. Hubungan antara inti dan pewatas biasa

disebut hubungan yang diterangkan (D) dan yang menerangkan (M). Hubungan antara meja dan baru dalam meja baru disebut hubungan D-M, sedangkan hubungan anatara dua buah meja disebut hubungan M-D.

2.4 Kalimat

Kalimat umumnya terwujud dari rentetan kata yang disusun sesuai dengan kaidah yang berlaku. Setip kata atau frasa dalam kalimat yang mengaitkannya dengan kata atau frasa lain yang beda dalam kalimat tersebut. Fungsi itu bersifat sintaksis artinya berkaitan dengan urutan kata atau frasa lain yang ada dalam kalimat. Fungsi sintaksis utama dalam bahasa adalah predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan. Di samping itu ada fungsi lain seperti atributif (yang menerangkan) dan subordinatif (yang menghubungkan secara bertingkat) (Moeliono dkk. 1980 :30-31).

Jika ditinjau dari segi bentuknya, kalimat dapat berupa kalimat tunggal atau kalimat majemuk.

Kalimat tunggal adalah kalimat yang proposisinya satu dan karena itu predikatnya pun satu atau dianggap satu. Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas lebih dari satu proposisi sehingga mempunyai paling tidak dua predikat yang tidak dapat dijadikan menjadi satu kesatuan. Karena itu kalimat majemuk selalu berwujud dua klausa atau lebih. Jika hubungan antara klausa yang satu dengan lainnya dalam satu kalimat itu

menyatakan hubungan koordinatif, kalimat semacam itu dinamakan kalimat majemuk setara. Hubungan subordinatif yakni yang satu merupakan induk sedangkan yang lainnya merupakan keterangan tambahan, kalimat semacam itu disebut kalimat majemuk bertingkat.

BAB III
ANALISIS
PENGUNAAN BAHASA INDONESIA
PADA KAIN RENTANG DAN PAPAN NAMA
DI KOTA PONTIANAK

Analisis dibagi dua bagian yaitu bagian pertama penggunaan bahasa Indonesia pada kain rentang dan bagian kedua penggunaan bahasa Indonesia pada papan nama yang ada di kota Pontianak. Hal ini dilakukan supaya berurutan dalam mengkaji kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada kain rentang dan papan nama yang ada di kota Pontianak yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan Ejaan Yang Disempurnakan.

**3.1. PENGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA KAIN
RENTANG DI KOTA PONTIANAK**

**(1) THE MOST ROMANTIC COUPLE
IN VALENTINE NITE**

Dalam perkembangannya bahasa Indonesia menyerap unsur bahasa lain atau bahasa asing, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing seperti bahasa Belanda atau bahasa Inggris. Penulisan bahasa pada kain rentang di atas tidak sesuai dengan kaidah penyerapan ke dalam bahasa Indonesia dan juga tidak sesuai dengan EYD yang berlaku sekarang.

Penulisan bahasa seperti di atas mungkin tidak semua masyarakat tahu makna dari tulisan yang ada pada kain rentang itu, padahal tujuan dipasangnya spanduk itu agar diketahui oleh masyarakat dan ikut ambil bagian dalam acara dimaksud.

Tulisan bahasa Inggris pada kain rentang di atas bisa dipakai, namun alangkah baiknya tulisan itu dicari padanan arti dan ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar seperti berikut ini.

PASANGAN PALING ROMANTIS DI MALAM VALENTIN

(2) KANS INDIE MUSIK II LIVE MUSIK MODERN DANCE SHOW

Frasa *Kans Indie Musik*, penulisannya tidak benar. Frasa *Kans Indie Musik* ini, tidak menggunakan struktur bahasa Indonesia yang benar tetapi menggunakan struktur bahasa Inggris. Seharusnya frasa itu berbunyi *Musik India Kans II*.

Penggunaan kosa kata *Live* tidak tepat dalam penyerapannya ke dalam bahasa Indonesia. *Live* merupakan kosa kata bahasa Inggris yang bisa dicari padanan dalam kosa kata bahasa Indonesia. *Live* musik tersebut disamping campur aduk bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, pola yang digunakan juga pola bahasa Inggris. Live musik

seharusnya pertunjukan musik. Kemudian frasa *Modern Dance Show* seharusnya dituliskan dalam bahasa Indonesia karena tidak semua pembaca mengerti tulisan kain rentang yang ditulis dengan menggunakan bahasa Inggris. Tulisan itu disarankan menggunakan bahasa Indonesia, yaitu pertunjukan tarian modern.

Jadi tulisan bahasa Indonesia pada kain rentang di atas berbunyi sebagai berikut.

**MUSIK KANS INDIE
PERTUNJUKAN MUSIK
DAN TARIAN MODERN
ATAU
KANS INDIE MUSIC
LIVE MUSIC
AND MODERN DANCE SHOW**

- (3) AMBIL UANG, KAOS, STIKER MEREKA
TAPI, JANGAN PILIH MEREKA
TOLAK CALEG BUSUK

Bahasa Indonesia pada kain rentang di atas susunanya tidak benar. Untuk memberikan tanda baca koma (,) ada aturan tersendiri. Dalam Pedoman Umum Ejaan bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, penggunaan tanda koma dipakai untuk beberapa hal, salah satunya

pemakaian diantara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Dalam hal ini bandingkan dengan contoh-contoh kalimat di bawah ini:

- Saya membeli kertas, pena, dan tinta
- Surat biasa, surat kilat, ataupun surat khusus memerlukan perangko
- Satu, dua, ... tiga!

Dari contoh-contoh di atas, bahasa Indonesia pada kain rentang yang hampir sama adalah contoh nomor tiga. Untuk menyatakan ada kelanjutan suatu kalimat tanda titik yang digunakan adalah titik tiga bukan titik lima. Kata tapi pada bahasa kain rentang di atas tidak benar. Tapi seharusnya diganti menjadi tetapi. Jadi disarankan bahasa Indonesia pada kain rentang di atas berbunyi sebagai berikut.

**AMBIL UANG, KAOS, STIKER ... MEREKA,
TETAPI JANGAN MEMILIH MEREKA
TOLAK CALEG YANG BUSUK**

- (4) Yayasan BINTASIK Pontianak
Pusat Pendidikan dan Latihan (Diklat)
Bidang Otomotif

Penulisan bahasa Indonesia pada kain rentang di atas tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Jika ingin menonjolkan BINTASIK pada iklan layanan itu, tujuannya untuk menarik perhatian pembaca boleh-boleh saja. Namun, penulisan bahasa

Indonesia pada kain rentang itu menjadi tidak taat asas. selain itu, kata "latihan" perlu diganti menjadi "pelatihan", jika pendidikan itu diartikan proses mendidik dan didikan diartikan hasil mendidik dengan taat asas proses "melatih" akan menjadi "pelatihan", dan "latihan" akan diartikan hasil melatih yang dilatihkan sejalan dengan itu, yang benar adalah pusat pendidikan dan pelatihan, bukan pusat pendidikan dan latihan. Seharusnya penulisan Bahasa Indonesia pada kain rentang di atas seperti berikut.

Yayasan Bintasik Pontianak
Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat)
Bidang Otomotif

Atau bisa juga ditulis dengan menggunakan huruf kapital atau huruf besar sebagai berikut.

YAYASAN BINTASIK PONTIANAK
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (PUSDIKLAT)
BIDANG OTOMOTIF

(5) SELAMAT DATANG
PESERTA LATIHAN GABUNGAN PASKIBRA SEKOTA PONTIANAK
DENGAN LATIHAN GABUNGAN
KITA PERERAT TALI PERSAUDARAAN

Bahasa Indonesia pada kain rentang di atas tidak benar. Penulisan kalimat pada iklan pemberitahuan itu tidak benar terutama

pada frasa *sekota*. *Sekota* merupakan gabungan antara awalan se- dan kota. Dalam aturan bahasa Indonesia awalan se- dan kota harus dipisah, sehingga menjadi se-kota. Pemisahan awalan se- dan kota harus dipisah karena kata kota menunjukkan tempat sehingga sekota harus ditulis terpisah. Contoh yang lain misalnya se-kalimantan, se-provinsi, se-daerah dan sebagainya. Berbeda dengan penulisan frasa berikut, misalnya sebuah, sekuntum, setangkai, dan sebagainya.

Disarankan penulisan bahasa Indonesia pada kain rentang di atas sebagai berikut.

**SELAMAT DATANG
PESEERTA LATIHAN GABUNGAN PASKIBRA SE-KOTA
PONTIANAK**

(6) ENJOY AJA!

INVITASI BOLA VOLLEY

P.MV

/BV

PM-V

SE-KALIMANTAN BARAT

Bahasa pada kain rentang di atas terkesan mencampur adukkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, sehingga kaidah penulisan bahasa Indonesia menjadi tidak benar.

Penulisan kosa kata *enjoy* merupakan bahasa Inggris yang bisa dicari padanan dalam bahasa Indonesia padanan yang sesuai untuk kata *enjoy* adalah tenang dan nikmat. Kemudian, kata *aja* seharusnya ditulis saja. Kata *volley* juga kosa kata bahasa Inggris yang seharusnya diserap

ke dalam bahasa Indonesia.

Disarankan tulisan bahasa Indonesia pada kain rentang di atas berbunyi sebagai berikut.

**MENIKMATI SAJA!
INVITASI BOLA VOLI
P.MV /BV PM.V
SE-KALIMANTAN BARAT**

- (7) Taon 2004 kite ada pemilu
Mileh langsung wakel kite di dewan
Piker-piker memang Siape
Yang na'kite pileh tuh!!

Bahasa pada kain rentang di atas tidak benar. Penulisan seperti ini tidak sesuai dengan kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa Melayu untuk menghimbau masyarakat agar memberikan aspirasi berdasarkan hati nurani mereka dengan memilih wakil-wakil yang akan duduk di dewan kurang tepat, karena anggota dewan yang akan duduk nanti bukan hanya orang Melayu saja melainkan juga dari etnis lain. Sebaiknya, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang benar.

Tanda baca seru dalam penulisan pada kain rentang di atas tidak benar. Tanda seru di atas cukup satu untuk mewakili ungkapan seruan itu.

Jadi disarankan bahasa Indonesia pada kain rentang di atas berbunyi sebagai berikut.

**Tahun 2004 kita melaksanakan pemilu
Kita memilih secara langsung wakil di dewan
Pikir-pikir siapa
Yang akan kita pilih!**

(8) Pemilihan Putra-Putri Valentine Day

Di lapangan Parkir GM

Bahasa Indonesia pada kain rentang di atas tidak benar karena ada campur aduk antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Tulisan pada kain rentang di atas akan mudah dimengerti oleh semua kalangan masyarakat luas jika menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kosakata bahasa Inggris yang digunakan di atas bisa dicarikan padanan kata dalam bahasa Indonesia, yaitu kata *day* diubah menjadi hari. Disarankan bahasa pada kain rentang di atas tulisannya diganti sebagai berikut.

**Pemilihan Putra-Putri Hari Valentin
di Lapangan Parkir Garuda Mitra**

(9) SAKSIKAN KOMPETISI BOLA BASKET ANTAR PELAJAR
SMA SE-KOTA PONTIANAK

MENTARI CUP

BASKET BALL COMPETITION 2004

Penulisan bahasa Indonesia pada kain rentang di atas tidak benar karena mencampur adukkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing (Inggris). Dalam kaidah penulisan bahasa Indonesia tidak boleh. *Basket Ball Competition 2004* tidak ditulis lagi karena sebelumnya sudah ada tulisan dalam bahasa Indonesia yang punya arti sama dengan bahasa Inggris tersebut. Untuk menghindari pengulangan kalimat dengan arti yang sama, jadi *Basket Ball Competition* dihilangkan dan 2004 diletakkan setelah mentari cup. Frasa mentari cup juga frasa bahasa Inggris yang dapat dicarikan padanan dalam bahasa Indonesia yaitu piala mentari. Dianjurkan tulisan pada kain rentang di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

SAKSIKAN KOMPETISI BOLA BASKET ANTARPELAJAR SMA SE-KOTA PONTIANAK PIALA MENTARI 2004

(10) KAMI SIAP MELAYANI

KONSELING GRATIS DAN INFORMASI

PEMAHAMAN HIV/AIDS

ENGGANG PLUS SUPPORT

CONTACT PERSON : HERMANIA: 08152208683

Bahasa Indonesia pada kain rentang di atas tidak benar karena adanya campur aduk bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa asing

(Inggris). *Enggang Plus Support* merupakan frasa bahasa Inggris yang bisa dicari maknanya dalam bahasa Indonesia. Frasa tersebut harus diganti menjadi didukung oleh Enggang. Kemudian frasa *contact person* disarankan diganti menjadi hubungi atau menghubungi. Jadi bahasa Indonesia pada kain rentang di atas berbunyi sebagai berikut.

**KAMI SIAP MELAYANI
KONSELING GRATIS DAN INFORMASI
PEMAHAMAN HIV/AIDS
DIDUKUNG OLEH ENGGANG
HUBUNGI : HERMANIA 08152208683**

(11)KONSER OF “UTOPIA”

GOR PANGSUMA

Penulisan pada kain rentang di atas tidak benar. Frasa konser sudah benar akan tetapi setelah ada tambahan menjadi salah. *Of* adalah kosa kata bahasa Inggris yang dicampur adukkan ke dalam bahasa Indonesia sehingga menjadi tidak benar. Kemudian perlu ditambahkan awalan di- untuk menunjukkan tempat sebelum kata keterangan yaitu Gor Pangsuma. Disarankan tulisan pada kain rentang di atas sebagai berikut.

**KONSER “UTOPIA”
DI GOR PANGSUMA**

(12) DO YOU KNOW

HOW TO SAY

HAPPY

VALENTINE ?

Masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Pontianak pada khususnya kurang memahami penggunaan bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing di Indonesia. Tulisan pada kain rentang di atas benar dalam bahasa Inggris. Tetapi tidak dalam hal penyerapan bahasa Indonesia dan penerapan EYD yang berlaku di Indonesia.

Sangat dianjurkan penggunaan dan penerapan tulisan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga menjadi sebagai berikut.

**KAMU TAHU
BANGAIMANA MENYATAKAN
KEBAHAGIAN
DI HARI VALENTINE?**

(13) Beli Kijang Sekarang

GRATIS SERVIS

2 Tahun atau 50.000 KM

Termasuk Suku Cadang

KIJANG

PT. ANZON AUTOPLAZA

Penulisan bahasa Indonesia pada kain rentang di atas tidak benar. *Beli Kijang Sekarang* dan *GRATIS SERVIS* merupakan dua klausa yang ada dalam satu kalimat. Frasa *gratis servis* tidak ditulis dengan huruf kapital semua, cukup huruf pertama kata saja yang menggunakan huruf kapital, sehingga menjadi *Gratis Servis*. Jika ingin ditulis dalam bentuk huruf kapital semua, frasa beli kijang sekarang juga harus ditulis dengan huruf kapital.

Penulisan PT. Anzon Autoplaza juga salah, setelah PT tidak digunakan (pasif) tanda titik. Jadi dianjurkan tulisan kain rentang di atas sebagai berikut.

**Beli Kijang Sekarang
Gratis Servis
2 Tahun atau 50.000 KM
Termasuk Suku Cadang
Kijang
PT Anzon Autoplaza**

atau

**BELI KIJANG SEKARANG
GRATIS SERVIS
2 TAHUN atau 50.000 KM
TERMASUK SUKU CADANG
KIJANG
PT ANZON AUTOPLAZA**

(14) KITA SAMBUT 1 MUHARRAM 1425 SEBAGAI

“TAHUN SUKSES MENGUBAH DIRI”

Bahasa Indonesia pada kain rentang di atas tidak benar. “Tahun sukses mengubah diri” mempunyai makna bahwa manusia bisa diubah secara bentuk. Padahal maksud penulis bahasa kain rentang di atas adalah memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh diri manusia itu. Jadi, kata mengubah dalam rangkaian frasa tersebut harus diganti menjadi memperbaiki, dalam artian memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan sebelumnya.

Tulisan bahasa Indonesia pada kain rentang di atas dianjurkan diganti menjadi berikut ini.

KITA SAMBUT 1 MUHARRAM 1425 SEBAGAI

“TAHUN SUKSES MEMPERBAIKI DIRI”

(15) OPENING SOON ! HOTEL KINI

- . 90 ROOM . GOLDEN PALACE RESTAURANT . SAPPHIRE CAFÉ SHOP
- . CAFÉ TENDA . JADE MEETING ROOM
- . DIAMOND KARAOKE . JASMINE SPA & HEALTH CLUB

Dari penampilan tulisan pada kain rentang di atas menunjukkan bahwa bahasa yang ditampilkan tidak teratur dan tidak benar. Bahasa yang digunakan adalah bahasa campuran antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Dalam kaidah penulisan bahasa Indonesia hal seperti ini tidak

dibenarkan. Jika ingin penulisan dalam bahasa Inggris, tulislah dalam bahasa Inggris, jika ingin penulisan dalam bahasa Indonesia tulislah dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Perlu dijelaskan rincian tentang melayani apa saja hotel tersebut. Untuk merinci perlu diberi tanda baca seperti titik dua dan sebagainya. Jadi dianjurkan bahasa Indonesia pada kain rentang di atas ditulis sebagai berikut.

**SEGERA DIBUKA...! HOTEL KINI
TERDIRI DARI : 90 KAMAR, RESTORAN
BERNUANSA KEBUN, TOKO , KAFE SAPHIRE, KAFÉ
TENDA , RUANG PERTEMUAN JADE, KARAOKE
DIAMOND, PAMANDIAN JASMINE & KLUB
KEBUGARAN**

(16) BEST OF THE BEST FESTIVAL MUSIC CAFÉ 2004
21 FEBRUARI 2004 (AUDITORIUM UNTAN)

Frasa di atas merupakan frasa dalam bahasa Inggris. Frasa bahasa Inggris di atas bisa dicarikan padanan dalam bahasa Indonesia. *Best of the best* diartikan yang terbaik, *festival* sudah diserap dalam bahasa Indonesia, *music* merupakan kosa kata Inggris yang artinya musik, sedangkan kosa kata *café* juga kosa kata bahasa Inggris yang diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kafe.

Penggunaan tanda kurung buka dan tutup tidak tepat karena dengan menggunakan tanda tersebut berarti kata sebelumnya dengan

kata-kata yang ada dalam kurung sama pengertiannya. Padahal maksudnya tidak demikian, tujuannya hanya ingin menyingkat dan menyederhanakan kalimat dalam sepanduk tersebut.

Jadi dianjurkan bahasa pada kain rentang di atas berbunyi sebagai berikut.

**FESTIVAL MUSIK KAFE TERBAIK 2004
DI AUDITORIUM UNTAN
TANGGAL 21 FEBRUARI 2004**

(17) Cara Gampang Dapat Ruko

Segera Hubungi Bank Danamon Terdekat

Kata dapat pada kalimat cara gampang dapat ruko kurang tepat digunakan. Kata dapat diganti menjadi mendapatkan, yaitu diberi awalan me- dan akhiran -an.

Disarankan bahasa Indonesia pada kain rentang di atas sebagai berikut.

**Cara Gampang Mendapatkan Ruko
Segera Hubungi Bank Danamon Terdekat**

(18) HADIRI : SEMINAR GRATIS!!

SEKOLAH PERHOTELAN DI SWITZERLAND

Penggunaan tanda titik dua dan tanda seru ganda pada kain rentang di atas tidak tepat. Penulisan dan penggunaan tanda baca di

atas harus diperbaiki dengan cara mengganti tulisan pada kain rentang tersebut. Tanda titik dua dan tanda seru ganda tidak perlu ditulis semua. Setelah kata *hadiri* tidak menggunakan titik dua dan setelah kata *gratis* tidak perlu menggunakan tanda seru ganda, cukup satu tanda seru saja. Jadi, bahasa Indonesia pada kain rentang di atas berbunyi sebagai berikut.

**HADIRI SEMINAR GRATIS!
SEKOLAH PERHOTELAN DI SWITZERLAND**

(19) HADIRI : SEMINAR GRATIS!!

STUDY IN AUSTRALIA

Penggunaan tanda titik dua dan tanda seru ganda pada kain rentang di atas tidak tepat. Penulisan dan penggunaan tanda baca di atas harus diperbaiki dengan cara mengganti tulisan pada kain rentang tersebut. Tanda titik dua dan tanda seru ganda tidak perlu ditulis. Setelah kata *hadiri* tidak menggunakan titik dua dan setelah kata *gratis* tidak perlu menggunakan tanda seru ganda. Jadi bahasa Indonesia pada kain rentang di atas berbunyi sebagai berikut *hadiri seminar gratis*.

Frasa *Study in Australia* tidak benar dalam penyerapan ke dalam bahasa Indonesia. Jika kita jeli dalam menggunakan dan memaknai suatu kalimat maka kita termasuk orang yang mempunyai kebanggaan terhadap bahasa bangsa kita sendiri, seperti memberikan makna terhadap kosa kata bahasa Inggris di atas. Jadi, padanan

kata dalam bahasa Indonesia adalah belajar di Australia.

Dianjurkan bahasa pada kain rentang di atas berbunyi sebagai berikut.

**HADIRI SEMINAR GRATIS
BELAJAR DI AUSTRALIA**

(20) ST*RMILD = ISME

BIKIN HIDUP LEBIH HIDUP !

ST+RMILD=ISME merupakan nama produk rokok yang dimodifikasi sedemikian rupa sehingga seperti di atas. Penulisan seperti itu tidak benar dalam bahasa Indonesia. Memang benar jika nama produk tersebut berbunyi dalam bahasa asing dibolehkan, tetapi penulisan seperti di atas membingungkan masyarakat untuk membaca dan mengartikan. Mungkin bagi kaum muda cepat dimengerti, akan tetapi bagi kaum tua mungkin hal ini membingungkan mereka. Penulisan pada kain rentang di atas seharusnya *starmildlisme*. *Starmildlisme* merupakan campuran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yaitu *starmild* dalam bahasa Inggris dan *isme* sufik dalam bahasa Indonesia.

Jadi penulisan seperti di atas disarankan diganti menjadi seperti berikut ini.

**STARMILDISME
BIKIN HIDUP LEBIH HIDUP !**

(21) SEMUA PASTI DAPAT HOKI

BURUAN DATANGI KAMI DI MALL GAJAH MADA
PONTIANAK

Bahasa Indonesia pada kain rentang di atas tidak benar, yaitu tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku dan benar. Tulisan semua pasti dapat hoki seharusnya ditulis dengan huruf kapital yang sama besarnya, namun pada kata *hoki*, ukuran kata lebih besar dari yang lainnya. Kata *buruan* juga tidak benar. Padanan kata *buruan* dalam bahasa Indonesia yang benar adalah segera. Jadi dianjurkan bunyi bahasa Indonesia pada kain rentang itu sebagai berikut.

**SEMUA PASTI DAPAT HOKI
SEGERA DATANGI KAMI
DI MAL GAJAHMADA PONTIANAK**

(22) BELUM PUNYA

TELEPON RUMAH? FLEXI KAN SAJA

Frasa belum punya telepon rumah? Terbaca benar tetapi tidak tepat dalam penulisan bahasa Indonesia yang benar. Seharusnya frasa tersebut berbunyi belum mempunyai telepon rumah?

Penulisan frasa *flexi kan saja* agak rancu dibaca oleh masyarakat. Frasa tersebut bisa diperhalus dan dipermudah bahasanya agar mudah dimengerti oleh massa supaya maksud yang akan disampaikan tersampaikan kepada masyarakat. Tulisan itu bisa berbentuk demikian

gunakan telpon flexi saja.

Jadi dianjurkan bunyi bahasa pada kain rentang di atas sebagai berikut.

**BELUM MEMPUNYAI TELEPON RUMAH?
GUNAKAN TELEPON FLEXI SAJA**

**(23) JANGAN PILIH SAYA “ISHAK MACHMUD
JIKA ANDA ANGGAP TIDAK BERKUALITAS**

Penulisan bahasa Indonesia pada kain rentang di atas tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang benar. Kata pilih seharusnya memilih dan kata anggap juga harus diganti dengan menganggap. Penggunaan tanda petik dua, jika ada pembuka harus ada penutup dalam suatu kalimat

Jadi penulisan bahasa pada kain rentang di atas berbunyi sebagai berikut.

**JANGAN MEMILIH SAYA “ISHAK MACHMUD”
JIKA ANDA MENGANGGAP SAYA TIDAK BERKUALITAS**

(24) STOP NARKOBA !!!

Kata stop tidak benar pegunaannya dalam bahasa Indonesia. Stop merupakan kosa kata bahasa Inggris yang padanan kata dalam bahasa Indonesia sudah ada yaitu berhenti. Kemudian penggunaan tanda seru juga tidak benar. Walau iklan di atas menyerukan seruan yang berkobar-kobar tidak perlu menggunakan tanda seru yang

berlebih atau ganda. Jadi tanda seru cukup satu saja sudah mewakili seruan itu. Disarankan bahasa Indonesia pada sepanduk itu berbunyi sebagai berikut.

BERHENTI MENGGUNAKAN NARKOBA!

(25) BUAT APE BINGONG SAUDARE!

CUCO' GAMBAR BANTENG NO. 18 PDI PERJUANGAN
LALU CUCO' NOMOR URUT 2 NAME M.NOOR, SH
DILEMBAR SURAT PONTIANAK SELATAN
CUCO' SAMPAI TEMBOS YEE ... SAUDARE

Bahasa pada kain rentang di atas tidak benar karena campur aduk antara bahasa daerah dengan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia yang baik adalah tidak ada campur aduk dengan bahasa daerah atau bahasa asing.

Dianjurkan bahasa Indonesia pada kain rentang di atas berbunyi sebagai berikut.

BUAT APA BINGUNG SAUDARA ...!
COBLOS GAMBAR BANTENG No18 PDI PERJUANGAN
LALU COBLOS NOMOR URUT 2 NAMA M.NOOR,SH
SURAT SUARA PONTIANAK SELATAN
COBLOS SAMPAI TEMBUS YA... SAUDARA

(26) BEBASKAN PEREMPUAN DARI TINDAKAN
KEKERASAN “TRAFFICKING” DAN BENTUK
EKSPLOITASI LAINNYA

MARI BUNG REBUT KEMBALI!!!

Penggunaan kosa kata *trafficking* merupakan kosa kata bahasa Inggris padanan dalam bahasa Indonesia adalah perdagangan perempuan dan anak-anak. Mungkin sebagian masyarakat tidak mengerti apa itu *trafficking*, padahal informasi ini sangat berguna bagi masyarakat yang membacanya.

Penggunaan tanda seru tidak perlu menggunakan ganda cukup satu saja untuk menyatakan seruan itu. Jadi disarankan bahasa pada kain rentang di atas sebagai berikut.

**BEBASKAN PEREMPUAN DARI TINDAKAN
KEKERASAN
PERDAGANGAN PEREMPUAN DAN ANAK-ANAK DAN
BENTUK EKSPLOITASI LAINNYA
MARI BUNG MEREPUT KEMBALI!**

(27) TIM SUKSESI. AMIEN RAIS

FOR PRESIDENT 2004

KOORDINATOR WILAYAH KALBAR

JL. A. YANI SEPAKAT 2 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

Bahasa Indonesia yang benar tidak dicampur aduk antara bahasa Indonesia dengan asing, seperti penambahan frasa *for president*

sebelum 2004.

Pemberian tanda titik setelah kata tim suksesi tidak benar. Seharusnya tidak ada tanda titik. JL tidak perlu diberi titik atau bisa ditulis lengkap jalan. Kata jalan kalau disingkat menjadi Jln bukan Jl. Disarankan bahasa Indonesia pada kain rentang di atas berbunyi sebagai berikut.

**TIM SUKSESI AMIEN RAIS
UNTUK PRESIDEN TAHUN 2004
KOORDINATOR WILAYAH KALBAR
JALAN A.YANI SEPAKAT 2 INIVERSITAS
MUHAMMADIAH**

(28) SEGERA HADIR

DIKOTA PONTIANAK

FLEXI

JL. KH.A.DAHLAN

Penulisan kata dikota tidak benar. Kata dikota harus dipisahkan karena kota menunjukkan nama tempat. Seharusnya kata itu ditulis di kota. Singkatan JL tidak benar ditulis demikian. Seharusnya Jl ditulis dengan tulisan jalan, walaupun harus terpaksa disingkat ditulis Jln.

Perlu ditambah kata telepon sebelum kata flexi. Tujuan dari penambahan itu supaya lebih mudah dimengerti oleh masyarakat. Jadi dianjurkan tulisan bahasa Indonesia pada kain rentang di atas berbunyi.

**SEGERA HADIR
DI KOTA PONTIANAK
TELEPON FLEXI
JALAN K.H.A. DAHLAN**

(29) HAPPY BIRTHDAY PENDIDIKAN NASIONAL
DIKNAS WITH ALKATAMA IX
AJANG KREASI ANTAR PELAJAR SLTP & SLTA

Bahasa Indonesia yang baik adalah tidak ada campur aduk antara bahasa Indonesia dengan bahasa lain. Apalagi pemberitahuan di atas berhubungan dengan pendidikan nasional. Seharusnya memberikan masukan yang mempunyai nilai tambah yang positif terhadap perkembangan bahasa Indonesia ke depan.

Happy birthday merupakan rangkaian kata dalam bahasa Inggris yang dapat diganti dengan padanannya dalam bahasa Indonesia yaitu selamat ulang tahun. Begitu pula dengan kata *with preposisi* dalam bahasa Inggris padanan dalam bahasa Indonesia adalah dengan .

Kata ajang penggunaannya tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang telah disempurnakan. Kata ajang padanannya adalah wadah atau tempat. Jadi disarankan tulisan itu berbunyi sebagai berikut:

**SELAMAT ULANG TAHUN PENDIDIKAN NASIONAL
DIKNAS DENGAN ALKATAMA IX
WADAH KREASI ANTAR PELAJAR SLTP&SLTA**

(30) MARI KITE JAGE KELUARGE KITE
DARI BAHAYE NARKOBA.. !

Penggunaan bahasa daerah pada kain rentang di atas tidak tepat, karena informasi iklan seruan itu bukan saja untuk satu etnis akan tetapi juga untuk multi etnis. Penyampaian suatu informasi kepada masyarakat harus menggunakan bahasa yang simpel dan mudah dimengerti bagi pembaca yaitu bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa diatas tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Dianjurkan bahasa pada kain rentang di atas diganti menjadi.

**MARI KITA JAGA KELUARGA KITA
DARI BAHAYA NARKOBA!**

(31) SEKOLAH RAMBUT & MAKE-UP
HANYA Rp 850.000

Sekolah rambut & make-up, tidak benar penulisannya dalam penerapan ejaan bahasa Indonesia yang benar.

Sekolah rambut mempunyai arti bahwa rambut yang sekolah. Sebenarnya maksud sipenulis pada iklan kain rentang di atas adalah sekolah tata rias rambut. Kemudian make-up unsur bahasa Inggris yang bisa dicari padanan katanya dalam bahasa Indonesia yang berarti dandanan atau tata rias.

Jadi dianjurkan bahasa Indonesia pada kain rentang itu sebagai berikut.

**SEKOLAH TATA RIAS RAMBUT DAN WAJAH
HANYA Rp 850.000**

(32) HALO bebas

PILIH SENDIRI PAKET PASCA BAYAR PALING FLEKSIBEL
JL. DIPONEGORO

Penulisan HALO bebas tidak benar karena ketaatan penulisan dalam bahasa Indonesia tidak dijaga dengan baik. Suatu bahasa yang baik apabila susunan dalam kalimat itu teratur dan mudah dimengerti oleh sipembaca. Jika frasa halo ditulis dengan huruf kapital maka kata bebas juga ditulis dengan huruf kapital. Cara kedua kata-kata itu pada huruf pertamanya saja yang ditulis dengan huruf kapital.

Singkatan Jl tidak benar penulisannya. Jl akan benar jika ditulis dengan panjang yaitu jalan, jika memang harus disingkat Jln. Jadi disarankan tulisan itu berbunyi sebagai berikut.

HALO BEBAS
PILIH SENDIRI PAKET PASCA BAYAR PALING
FLEKSIBEL
JLN. DIPONEGORO
ATAU
HALO BEBAS
PILIH SENDIRI PAKET PASCA BAYAR PALING
FLEKSIBEL
JALAN DIPONEGORO

(33) MASTER CAKE DECORETION INTERNATIONAL DAN
THE BEST CHEF 2003

Mencampuradukkan bahasa seperti ini tidak benar. Bahasa Indonesia yang benar adalah tidak ada campur aduk antara bahasa asing dengan bahasa Indonesia. Jika ingin menyampaikan dalam konsep bahasa Inggris maka tulislah dalam bahasa Inggris, jika ingin menulis dalam konsep bahasa Indonesia maka tulislah dalam bahasa Indonesia yang benar.

Jadi disarankan tulisan pada kain renatang di atas diganti menjadi.

**MASTER CAKE DECORETION INTERNATIONAL AND
THE BEST CHEF 2003**

ATAU

**AHLI MENDEKORASI KUE DAN JURU MASAK
INTERNASIONAL TAHUN 2003**

**B. PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA PAPAN
NAMA DI KOTA PONTIANAK**

(34) YAYASAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA

YUSRA

KANTIN

UMUM

Penulisan Yusra kantin tidak benar. Pola seperti ini menunjukkan pola penulisan bahasa Inggris. Walaupun posisi yusra ada di atas dan kantin ada di bawah, namun penulisan seperti ini tidak sesuai dengan penerapan bahasa Indonesia yang telah disempurnakan. Kemudian perlu penambahan kata sebelum kata umum supaya bahasanya lebih enak

dibaca dan jelas yaitu kata untuk.

Jadi disarankan bahasa pada papan nama di atas berbunyi sebagai berikut.

YAYASAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA

KANTIN

YUSRA

UNTUK UMUM

ATAU

KANTIN

YUSRA

UNTUK UMUM

YAYASAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA

(35) NARKOBA ... NO

SEHAT ... YES

NYERANG...

CLEAR PURITY BARU

BIRO BINAMITRA POLDA KALIMANTAN BARAT

Penggunaan kata no dan yes memang biasa digunakan tetapi tidak benar dalam bahasa Indonesia. Seruan penting seperti ini sangat berguna bagi masyarakat, oleh karena itu penggunaan kata-kata juga perlu diperhatikan agar mudah dibaca dan dimengerti oleh khalayak ramai dari semua kalangan. Campur aduk bahasa seperti ini tidak baik dalam perkembangan bahasa Indonesia.

Jadi dianjurkan kata bahasa Inggris di atas diganti menjadi terjemahan dalam bahasa Indonesia yaitu.

NO : TIDAK

YES : YA

Penggunaan kata nyerang dalam konteks bahasa Indonesia tidak benar. Seharusnya nyerang diganti menyerang. Frasan clear purity baru tidak menjadi masalah karena frasa tersebut merupakan nama suatu produk yang bisa menggunakan bahasa asing.

Jadi papan nama di atas diganti menjadi sebagai berikut.

NARKOBA ... TIDAK

SEHAT ... YA

CLEAR PURITY BARU

BIRO BINAMITRA POLDA KALIMANTAN BARAT

(36) POSKO

PENGADILAN

“CALEG”

BUSUK

Menyampaikan aspirasi boleh – boleh saja, tapi perlu memilih pilihan kata yang tepat. Penggunaan kata-kata seperti di atas tidak benar, karena dengan membaca bahasa pada papan nama di atas menyarankan kepada masyarakat agar berpikiran sama dengan penulis iklan tersebut. Sebagai bangsa yang bijak, dalam penulisan seharusnya menunjukkan kearifan sang penulis agar tidak menyesatkan pikiran para pembaca terhadap calon yang akan duduk di lembaga legislatif. Informasi yang

hendak disampaikan adalah agar mengadili secara tidak langsung calon dewan yang akan duduk di legislatif.

Dianjurkan pemakaian kosa kata bahasa Indonesia yang baik sebagai berikut.

POSKO
PENGADILAN
“CALEG YANG BUSUK”
ATAU
PENGADILAN
“BAGI CALEG YANG BUSUK”

Dengan menggunakan kosa kata yang baik akan terlihat santun di mata sang pembaca.

(37) NARKOBA

MENGANCAM setiap saat, setiap tempat

Jaga dirimu dan keluargamu

BIRO BINAMITRA POLDA KALIMANTAN BARAT

PT. DUTA RENDRA MULYA

Kata mengancam tidak benar penulisannya karena kata mengancam masih ada rangkaian kata-kata selanjutnya yang ditulis dengan huruf-huruf kecil, sedangkan sebelumnya ditulis dengan huruf kapital. Dalam bahasa Indonesia dikenal dengan keteraturan dalam penulisan. Tujuan keteraturan dalam penulisan bahasa Indonesia adalah kerapian dan keterbacaan supaya mudah dipahami oleh masyarakat.

Tanda titik setelah PT tidak benar. Tanda titik (.) itu harus

dihilangkan karena tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

Jadi tulisan bahasa Indonesia pada papan nama tersebut harus diganti sebagai berikut.

**NARKOBA
MENGANCAM SETIAP SAAT, SETIAP TEMPAT
JAGA DIRIMU DAN KELUARGAMU
BIRO BINAMITRA POLDA KALIMANTAN BARAT
PT DUTA RENDRA MULYA**

(38) HAI .. ! TEMEN2

SUDAH

LULUS

SLTP/MTS

ENGGAK USAH

KEMANA-MANA

MADRASAH

ALIYAH

MUJAHIDIN

SIAP MENANTI

Tulisan bahasa Indonesia pada papan nama di atas tidak benar. Penulisan tanda baca titik dua tidak tepat. Untuk menyatakan suatu kata masih ada lanjutan tanda titik yang digunakan bukan dua melainkan tiga.

Kata temen2 tidak benar penulisannya. Untuk mempersingkat kata

tidak boleh menggunakan angka 2. Dalam ejaan bahasa Indonesia yang telah disempurnakan, penggunaan angka dua sudah tidak dipergunakan lagi. Pengulangan kata harus diulang sesuai dengan aturan dalam bahasa Indonesia yang benar.

Kata enggak tidak tepat penulisannya. Memang benar bahwa tulisan di atas ditujukan untuk remaja yang baru lulus, namun kita tidak perlu melanggar aturan penggunaan bahasa Indonesia.

Siapa menanti penulisannya tidak benar. Susunan penulisan huruf dalam kata tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang tidak baku. Seharusnya huruf TI tidak ditulis dengan huruf kapital tetap dengan huruf kecil saja.

Penyingkatan JL tidak benar, seharusnya ditulis jalan. Jika harus terpaksa disingkat maka tulisannya Jln. Jadi disarankan bahasa Indonesia pada papan nama di atas sebagai berikut.

Hai...! teman-teman
Sudah lulus SLTP/MTS
Tidak usah kemana-mana
Madrasah Aliyah Mujahidin
Siapa menunggu
Hub. Sekretariat
Jln. A. Yani

(39) SIMPANG JAYA

COPY CENTRE & ALAT TULIS

Tulisan di atas terdapat pada papan nama sebuah tempat usaha yang memberikan jasa perfotokopian dan penjualan alat tulis. Simpang jaya adalah nama dari perusahaan itu. Pemakaian frasa *copy centre* mungkin dimaksudkan untuk menyatakan bahwa perusahaan tersebut melayani berbagai keperluan masyarakat yang menyangkut perfotokopian dan alat tulis.

Pemakaian bahasa pada papan nama di atas jelas tidak sesuai dengan bahasa Indonesia. Pemilik perusahaan itu menggunakan kosa kata bahasa asing (Inggris) dan struktur asing, padahal ditinjau dari segi diksi dalam bahasa Inggris pun penggunaan frasa *copy centre* tidak tepat. *Copy* artinya salinan atau tembusan, bukan menyatakan tempat sebagaimana yang dimaksud oleh papan nama tersebut. Penggunaan kata *centre* pada frasa *copy centre* juga terasa berlebihan. *Copy centre* mungkin dimaksudkan sebagai tempat pelayanan jasa perfotokopian, padahal kenyataannya pelayanan yang diberikan oleh perusahaan itu masih berskala kecil. Jadi, tidaklah tepat bila disebut pusat pelayanan.

Berdasarkan uraian di atas maka pemakaian bahasa pada papan nama dimaksudkan sebaiknya menggunakan kata bahasa Indonesia dan struktur bahasa Indonesia dengan memperhatikan ketepatan pilihan kata.

Tulisan bahasa Indonesia yang dianjurkan adalah sebagai berikut.

Simpang Jaya
Pelayanan Jasa Perfotokopian
dan Alat Tulis

(40) SEMESTA MOTOR

MENJUAL SUKU CADANG & ASSESORIES SEPEDA
MOTOR

JL. SULTAN A. RAHMAN No. 52 (kota baru)

Singkatan Jl. Yang diakhiri dengan tanda titik, tidak sesuai dengan kaidah EYD karena Singkatan kata jalan yang benar adalah Jln. Bukan Jl.

Penulisan *semesta motor* pada papan nama pada perusahaan itu tidak benar. Frasa *semesta motor* menggunakan struktur bahasa asing (Inggris). Padahal yang dimaksudkan oleh perusahaan itu adalah motor semesta.

Penulisan kata *assosories* juga tidak benar. *Assosories* adalah serapan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia seharusnya menjadi aksesoris bukan *assosories*.

Disarankan bahasa Indonesia pada papan nama tersebut diganti menjadi sebagai berikut.

MOTOR SEMESTA
MELAYANI SUKU CADANG & AKSESORI SEPEDA
MOTOR
JALAN SULTAN A. RAHMAN No. 52 (kota baru)

(41). POPEYE GIFT SHOP & STATIONERI

Kalau dilihat penulisan bahasa pada papan nama di atas adalah bahasa Inggris. Penulisan seperti di atas jelas tidak benar.

Tulisan di atas ada papan nama suatu toko atau tempat usaha yang menjual berbagai macam kado dan alat tulis menulis.

Kata *gift* dalam bahasa Inggris bisa dicari padanan kata dalam bahasa Indonesia yaitu kado atau hadiah. Mungkin masyarakat yang membaca tulisan itu bingung karena tidak tahu apa artinya. Jika kata *gift* ditulis dalam bahasa Indonesia orang tidak perlu bingung dan bertanya lagi karena otomatis mereka sudah mengerti apa maksudnya.

Penulisan kata stationeri dalam bahasa Inggris pun pada papan nama tersebut tidak benar. Penulisan *stationeri* yang benar dalam bahasa Inggris adalah *stationary*. Pengertian *stationary* adalah alat tulis menulis.

Jadi dianjurkan tulisan bahasa Indonesia pada papan nama di atas diganti menjadi sebagai berikut.

POPEYE

**MELAYANI : PENJUALAN KADO DAN
ALAT TULIS MENULIS**

42) TOKO PHOTO COPY FRESS PLASTIC

HAKLIE ALAT-ALAT TULIS CETAK UNDANGAN
JL. SULTAN A. RAHMAN NO. 52 (KOTA BARU)

Penulisan kata photo copy di papan nama toko atau tempat

usaha di atas tidak benar. Penulisan yang benar adalah fotokopi.

Kata *photo* yang merupakan unsur serapan, jika ditulis dalam bahasa Indonesia harus disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Ketentuan tersebut adalah : *ph* menjadi *f*.

Misalnya:

Phase menjadi fase

Physica menjadi fisika

Phisiec menjadi menjadi fisik

Penulisan kata *photo copy* yang benar adalah fotokopi.

Penulisan kata *copy* merupakan unsur bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Kata *copy* jika ditulis dalam bahasa Indonesia harus disesuaikan dengan kaidah yang berlaku . Ketentuan itu adalah sebagai berikut: *C* dimuka *a, u, o* , dan konsonan menjadi *k*.

Misalnya:

Campus menjadi kampus

Vocal menjadi vokal

Cubik menjadi kubik

Colonel menjadi kolonel

Crystal menjadi kristal

Berdasarkan ketentuan tersebut penulisan kata *copy* yang benar adalah kopi. Kata *photo copy* jika ditulis ke dalam bahasa Indonesia menjadi fotokopi.

Kata fotokopi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) bermakna hasil reproduksi atau penggandaan fotografik terhadap barang

cetak (tulisan)

Penulisan kata *fress plastic* juga tidak benar. *Fress plastic* merupakan serapan dari bahasa Inggris yang masuk dalam bahasa Indonesia. Sebenarnya padanan kata dalam bahasa Indonesia untuk kata *fress plastic* ada.

Penulisan kata *fress* padanan kata dalam bahasa Indonesia yang mengacu pada KBBI adalah lamina yang artinya lembaran tipis. Sedangkan laminasi adalah pelapisan bahan tipis dengan lempeng pada kedua sisinya atau bahan pelapis bahan tipis pada kedua sisinya. Jadi kata *fress* harus diganti dengan padanan dalam bahasa Indonesia yaitu laminasi.

Penulisan kata *plastic* pada papan nama di atas belum sesuai dengan kaidah penulisan unsur serapan. Jika kata itu ditulis ke dalam bahasa Indonesia, huruf *c* jika lafalnya *k* menjadi *k*. Jadi penulisan *plastic* menjadi plastik.

Penyingkatan Jl. Pada papan nama di atas tidak benar. Seharusnya Jl. Adalah Jln. Atau bisa ditulis dengan bentuk panjang yaitu jalan tanpa titik (.).

Untuk memudahkan masyarakat mengerti dan memahami tulisan yang terpampang pada papan nama toko itu, alangkah baiknya ditulis rincian bahwa toko itu melayani bermacam-macam usaha seperti fotokopi, laminasi plastik, alat tulis menulis, dan cetak undangan. Tulisan pada papan nama tersebut berbunyi sebagai berikut.

TOKO HAKIE
MELAYANI : FOTOKOPI, LAMINASI PLASTIK,
ALAT-LAT TULIS, DAN CETAK UNDANGAN.
JALAN SULTAN A. RAHMAN No. 52 (KOTA BARU)

(43) COPY CENTRE

DYTA

Penulisan papan nama yang ada di tempat usaha tersebut tidak benar. Tulisan di atas terdapat pada papan nama sebuah tempat usaha yang memberikan jasa perfotokopian. Dyta adalah nama dari perusahaan itu. Pemakaian frasa *copy centre* mungkin dimaksudkan untuk menyatakan bahwa tempat usaha tersebut melayani berbagai keperluan masyarakat yang menyangkut perfotokopian.

Pemakaian bahasa pada papan nama di atas jelas tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Pemilik tempat usaha itu menggunakan kosa kata bahasa asing (Inggris) dan struktur asing, padahal ditinjau dari segi diksi dalam bahasa Inggris pun penggunaan frasa *copy centre* tidak tepat. Copy artinya salinan atau tembusan, bukan menyatakan tempat sebagaimana yang dimaksud oleh papan nama tersebut. Dipihak lain penggunaan kata centre pada frasa *copy centre* juga terasa berlebihan. *Copy centre* mungkin dimaksudkan sebagai tempat pelayanan jasa perfotokopian, padahal kenyataannya pelayanan yang diberikan oleh perusahaan itu masih berskala kecil. Jadi, tidaklah tepat bila disebut pusat pelayanan.

Penempatan kata atau frasa perlu juga diperhatikan. *Frasa copy centre* terletak di posisi atas Dyta, padahal nama tempat usaha itu atau yang mempunyai tempat usaha itu adalah Dyta bukan *copy centre*. Jadi penempatan frasa yang benar adalah Dyta terlebih dahulu setelah itu baru *copy centre*.

Berdasarkan uraian di atas maka pemakaian bahasa pada papan nama dimaksudkan sebaiknya menggunakan kata bahasa Indonesia dan struktur bahasa Indonesia dengan memperhatikan ketepatan pilihan kata. Tulisan bahasa Indonesia yang dianjurkan adalah sebagai berikut.

DYTA
MELAYANI PERFOTOKOPIAN

(44) FUJIFILM
FOTO CITRA
RICOH
PHOTO COPY

Penulisan kata *photo copy* pada papan nama toko di atas tidak benar. Penulisan yang benar adalah fotokopi.

Kata *photo* yang merupakan serapan, jika ditulis dalam bahasa Indonesia harus disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Jadi penulisan *photo* yang benar adalah foto.

Penulisan kata *copy* merupakan serapan dari bahasa asing. Kata *copy* jika ditulis dalam bahasa Indonesia harus disesuaikan dengan kaidah yang berlaku. Sebelumnya juga telah disinggung mengenai hal ini. Jadi ketentuan

penulisan kata copy yang benar dalam bahasa Indonesia adalah kopi. Kata *photo copy* jika ditulis ke dalam bahasa Indonesia menjadi fotokopi.

Dianjurkan penulisan bahasa pada papan nama toko itu sebagai berikut.

**FUJI FILM
FOTO CITRA
RICOH
FOTOKOPI**

**(45) MATAHARI
STATIONARY**

Matahari adalah nama tempat usaha itu, sedangkan stationary adalah jenis usaha yang dijalankan oleh perusahaan. Penggunaan kata *stationary* merupakan kosa kata bahasa Inggris yang artinya alat –alat tulis. Alangkah baiknya kita mengangkat bahasa Indonesia dengan membiasakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Padanan di atas dapat kita gunakan menjadi pengganti kosa kata bahasa Inggris di atas.

Jadi disarankan bahasa papan nama di atas diganti menjadi sebagai berikut.

**MATAHARI
MENJUAL PERLENGKAPAN ALAT –ALAT TULIS**

(46) SUARA MOTOR

SERVICE & ACCESSORIES MOBIL

WE ARE THE BEST

Penggunaan kata *service*, *accessories* mobil, dan *we are the best*, tidak sesuai dengan kaidah penyerapan dan tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

Pemakaian kosa kata bahasa Inggris *service*, *accessories* dan *we are the best*, mungkin saja tidak dimengerti oleh pemakai bahasa Indonesia. Sehingga maksud penyampaian informasi yang tertulis dalam papan nama tersebut tidak tersampaikan, karena bahasa yang digunakan tidak dimengerti oleh masyarakat. Agar informasi tersebut mudah dimengerti oleh massa maka dianjurkan papan nama tempat usaha itu diganti kosa kata bahasa Indonesia yang diserangkaikan maknanya; yang berhubungan dengan mobil.

Penulisan kata *service* dalam bahasa Inggris pada papan nama tempat usaha itu tidak benar, apalagi dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris penulisan kata *service* adalah *service* bukan *servise*. Serapan ke dalam bahasa Indonesia adalah *servis* bukan *servise*.

Kata *accessories* yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia adalah aksesoris. Makna tersebut dapat dicarikan padanannya dalam bahasa Indonesia, yaitu aksesoris mobil. Maksud frasa tersebut adalah bahwa di tempat usaha bengkel tersebut menjual berbagai aksesoris atau perias yang digunakan untuk mobil.

Frasa *we are the best* jelas tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang telah disempurnakan (EYD). Frasa *we are the*

best bisa dicarikan padanan dalam bahasa Indonesia yang mungkin lebih dimengerti oleh massa, yaitu kami yang terbaik. Maksudnya ialah bahwa tempat usaha itu melayani penyervisan dan penjualan berbagai macam aksesoris yang paling baik.

Jadi dianjurkan bahasa pada papan nama tempat usaha itu diganti menjadi sebagai berikut.

**SUARA MOTOR
MELAYANI : SERVIS & AKSESORI MOBIL
KAMI YANG TERBAIK**

(47) LEGA

TAILOR & MODISTE

PONTIANAK

Istilah dalam papan nama di atas masing-masing diserap dari bahasa Inggris dan bentuk padanannya sebagai berikut.

Tailor dari bahasa Inggris yang artinya tukang jahit atau penjahit. *Modiste* berasal dari bahasa Inggris dari kata mode artinya cara atau mode. Sedangkan modiste adalah penjahit wanita yang ahli dalam membuat pakaian wanita.

Tulisan yang terdapat pada papan nama di atas dimaksudkan untuk menyatakan bahwa tempat usaha itu merupakan tempat untuk menjahit pakaian wanita. Oleh sebab itu disarankan agar digunakan saja bahasa Indonesia sehingga masyarakat pemakai jasa tersebut memperoleh informasi yang jelas. Dengan demikian sasaran pemasangan

papan nama sebagai media komunikasi dengan masyarakat tercapai. Apabila ada pertimbangan untuk memberikan informasi kepada wisatawan mancanegara yang tidak mengerti bahasa Indonesia yang memerlukan jasa penjahit baju wanita, dapat juga dituliskan istilah asing di bawah tulisan yang berbahasa Indonesia dengan tetap memperhatikan kaidah yang berlaku. Berdasarkan uraian di atas maka tulisan pada papan nama tersebut disarankan untuk diubah sebagai berikut.

LEGA
PENJAHIT PAKAIAN WANITA
PONTIANAK

(48) KAPUAS MOTOR

SERVICE – SPARE PART – GANTI OLI DLL

JL. PAHLAWAN

Penggunaan kata *service*, *spare part* dan *Jl.*, tidak sesuai dengan kaidah dalam penyerapan dan tidak sesuai juga dengan ejaan yang disempurnakan.

Pemakaian kosa kata bahasa Inggris *service* dan *spare part* mungkin tidak dimengerti oleh pemakai bahasa Indonesia, sehingga maksud penyampaian informasi yang tertulis dalam papan nama tempat usaha itu tidak tersampaikan, karena bahasa yang digunakan tidak dimengerti oleh massa. Agar papan nama tersebut lebih komunikatif sebaiknya penggunaan kosa kata asing tersebut diganti kosa kata bahasa Indonesia.

Pemakaian kata service bahasa Inggris diserap dalam bahasa Indonesia servis artinya layanan atau pelayanan.

Penggunaan kata spare part padanan kata dalam bahasa Indonesia ialah berbagai suku cadang, yang tersedia pada tempat usaha tersebut. Penulisan singkatan jalan, yang benar adalah Jln. bukan Jl. Jadi tulisan pada papan nama tempat usaha itu harus diganti menjadi sebagai berikut.

**KAPUAS MOTOR
MELAYANI : SERVIS, BERBAGAI SUKU CADANG,GANTI
OLI DLL
JALAN PAHLAWAN**

**(49) KAWASAN NIAGA DAN REKREASI
TERBESAR DI BUMI KHATULISTIWA
MALL, HOTEL, APARTEMEN, TOKOAN**

Tulisan pada papan nama yang terpampang megah di kawasan Ahmad Yani tersebut kurang tepat.

Tulisan di atas tidak tepat karena tidak menggunakan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan yaitu tanda baca untuk merinci. Pada papan nama tersebut ada rincian seperti mall, hotel, apartemen, dan tokoan. Seharusnya tulisan pada papan nama perusahaan itu seperti berikut ini.

**KAWASAN NIAGA DAN REKREASI
TERBESAR DI BUMI KHATULISTIWA**

**TERDIRI DARI : MALL, HOTEL, APARTEMEN, DAN
PERTOKOAN
MEGA MALL PONTIANAK**

(50) DEALER RESMI

HONDA

ANUGERAH SENTOSA

CASH & KREDIT

Kata *dealer* merupakan kosa kata bahasa Inggris, yang maknanya sepadan dengan kata pedagang. Agar pemakaian bahasa pada papan nama perusahaan di atas taat asas, sebaiknya penggunaan kata *dealer* dituliskan padananannya saja.

Kata *cash* juga merupakan kosa kata bahasa Inggris. Arti *cash* sendiri dalam bahasa Inggris berarti uang, kontan atau tunai. Jika pemilik perusahaan tersebut menginginkan bahasa pada papan nama tersebut terbaca oleh semualapisan masyarakat maka kosa kata dalam bahasa Inggris tersebut harus diganti menjadi kosa kata bahasa Indonesia yaitu kontan atau tunai.

Dengan demikian akan lebih baik tingkat pengahargaan kita terhadap bahasa Indonesia apabila papan nama tersebut diganti sebagai berikut.

**PEDAGANG RESMI
HONDA
ANUGERAH SENTOSA
TUNAI & KREDIT**

(51) KLINIK GIGI KOSMETIK
ART OF ESTHETIC DENTISTRY
JL. HOS COKROAMINOTO

Penggunaan kosa kata *art of esthetic dentistry* dan *jl.*, tidak benar. Papan nama tempat usaha di atas menggunakan campur bahasa Indonesia dan Inggris.

Jika ditinjau dari kosa kata tersebut kata-kata yang digunakan adalah bahasa Inggris dan padanannya sudah ada dalam bahasa Indonesia.

Kata *art* merupakan bahasa Inggris artinya seni. Pengertian seni dalam bahasa Indonesia adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahan, dsb) atau karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa.

Kata *esthetic* merupakan kosa kata bahasa Inggris yang berasal dari *aesthetic* artinya estetis. Estetis membicarakan mengenai keindahan; menyangkut apresiasi keindahan (alam, seni, dan sastra). Sebenarnya *esthetic* sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia yaitu estetis.

Penulisan kosa kata *dentistry*, mungkin sebagian masyarakat kita tidak mengerti apa arti kosa kata tersebut. Padanan dalam bahasa Indonesia untuk kata *dentistry* ialah ilmu kedokteran gigi (dokter gigi). Jadi tidak salah jika menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh massa sehingga pemasang papan nama tersebut maksudnya tersampaikan.

Dianjurkan tulisan bahasa pada papan nama tersebut diganti

menjadi sebagai berikut.

**KLINIK GIGI KOSMETIK
SENI ESTETIS DOKTER GIGI**

(52) PEMERINTAH KOTA PONTIANAK

DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA
SLTP 1
JALAN : JENDERAL URIP SUNOHARDJO
Telp. 732747 PONTIANAK

Bahasa Indonesia pada papan nama instansi pemerintah di atas tidak benar. Penggunaan tanda baca titik dua setelah kata jalan di atas tidak benar. Seharusnya titik dua tidak digunakan karena bukan menyatakan suatu rincian. Jadi dianjurkan bahasa Indonesia pada papan nama di atas diganti sebagai berikut.

**PEMERINTAH KOTA PONTIANAK
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA
SLTP 1
JALAN JENDERAL URIP SUNOHARDJO
Telp. 732747 PONTIANAK**

BAB IV

PENUTUP

Pada bagian penutup ini dikemukakan kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dikemukakan mencakup semua hal yang berkaitan dengan penerapan kaidah bahasa Indonesia pada kain rentang dan papan nama yang diamati dalam penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan ini tidak terbatas pada analisis data yang disajikan pada bab III sebab yang dianalisis pada bab III hanya kesalahan atau penyimpangan kaidah bahasa Indonesia yang terdapat pada kain rentang dan papan nama yang diteliti.

4.1 Kesimpulan

Penerapan kaidah bahasa Indonesia pada kain rentang dan papan nama yang dipasang di tempat-tempat umum di kota Pontianak dapat dikelompokkan sebagai berikut.

Instansi pemerintah, umumnya sudah menerapkan kaidah bahasa Indonesia pada kain rentang dan papan nama yang dipasangnya. Hal ini dapat terwujud karena instansi pemerintah sudah memiliki petunjuk yang baku tentang penulisan pada papan nama. Jadi, walaupun ada kekurangancermatan dalam pemakaian istilah misalnya, hal itu berlaku secara nasional dan bukan kasus di Pontianak saja. Demikian pula halnya dengan kain rentang, umumnya kain rentang yang dipasang oleh instansi pemerintah memuat tema-tema hari-hari besar nasional

maupun daerah dan slogan-slogan tentang pemasyarakatan suatu gerakan nasional yang redaksinya memang telah dirumuskan secara nasional maupun regional. Beberapa kesalahan yang masih ditemukan umumnya menyangkut ejaan, seperti penulisan kata ulang, penulisan kata gabung, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Kesalahan-kesalahan tersebut lebih banyak diakibatkan oleh ketidaktahuan pekerja yang diserahi tugas menulis kain rentang dan papan nama dimaksud dan luput dari pengamatan penanggungjawab yang dalam hal ini adalah pimpinan instansi yang bersangkutan. Kesimpulan semacam ini diambil karena kesalahan bahasa kain rentang dan papan nama yang dibuat suatu instansi tidak dijumpai pada kain rentang dan papan nama yang dipasang oleh instansi lain walaupun temanya sama.

Instansi swasta atau lembaga nonpemerintah seperti ormas, LSM, lembaga pendidikan swasta masih banyak melakukan penyimpangan kaidah bahasa Indonesia pada kain rentang dan papan nama yang dipasangnya. Penyeimbangan itu menyangkut ejaan, diksi, struktur frasa dan kalimat, serta kesalahan penalaran. Kesalahan ejaan antara lain disebabkan keinginan untuk menyingkat tulisan dan keinginan untuk memberikan penekanan pada kata-kata tersebut. Kesalahan struktur antara lain disebabkan keinginan untuk meringkas pengungkapan sehingga sering ada kata atau bagian kalimat yang dilesapkan yang sesungguhnya tidak boleh dilakukan.

Perusahaan, toko, dan tempat usaha informal lainnya

menunjukkan gejala penyimpangan kaidah bahasa Indonesia yang sangat menonjol pada kain rentang dan papan nama yang dipasangnya. Pemakaian kosa kata bahasa asing dan pencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing, baik kata maupun struktur merupakan gejala penyimpangan kaidah bahasa yang dominan pada kain rentang atau papan nama yang dipasang oleh perusahaan dan toko di kota Pontianak. Nama toko umumnya ditulis pada papan nama atau media lainnya yang juga mencantumkan iklan dagangan atau jenis barang yang dijual oleh toko tersebut. Demikian pula dengan nama perusahaan atau tempat usaha lainnya sering mencantumkan pula atribut berupa bidang usaha dan pelayanan jasa yang diberikan oleh perusahaan itu. Dalam pemakaian bahasa asing ternyata apabila dikaji dari segi kaidah bahasa asing yang bersangkutan pun banyak yang tidak benar. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik toko atau perusahaan itu sesungguhnya juga tidak menguasai bahasa asing yang dipakainya.

Kesalahan lain yang menonjol adalah pemakaian ejaan. Banyak penggunaan ejaan yang tidak baku, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, dan penulisan kata yang tidak benar. Penulisan kata ulang dengan menggunakan angka 2 untuk menyatakan perulangan masih banyak dijumpai.

Di samping gejala pemakaian bahasa seperti disebutkan di atas, dijumpai pula pengalihbahasaan yang kurang cermat. Toko atau perusahaan yang semula menggunakan kosa kata dan struktur asing ada juga yang menyangkut himbauan pemerintah untuk mengganti nama

toko atau perusahaannya dengan kosa kata bahasa Indonesia. Pengantian itu kebanyakan dilakukan dengan penerjemahan secara langsung kosa kata atau istilah tersebut sehingga dalam bahasa Indonesia terkesan janggal atau menunjukkan penalaran yang kurang tepat.

4.2 Saran

Berdasarkan data penyimpangan kaidah bahasa yang dianalisis pada bab III laporan ini, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut.

Pemilik perusahaan, toko, dan tempat usaha lainnya hendaknya memperhatikan kaidah bahasa Indonesia pada kain rentang dan papan nama yang dipasangnya untuk keperluan umum. Hal ini akan menunjukkan sikap positif dari yang bersangkutan terhadap bahasa Indonesia.

Pemerintah kota Pontianak hendaknya dapat menertibkan Perda atau Peraturan Daerah tentang pemakaian bahasa pada kain rentang dan papan nama yang dipasang untuk komunikasi umum dan melakukan pengawasan secara ketat dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan. et al. 1992. Seri Penyuluhan 3, Bentuk dan pilihan kata.
Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Badudu, J.S., 1979. Pelik-Pelik Bahasa Indonesia. Bandung : Pustaka Prima.

—————, 1981. Membina Bahasa Indonesia Baku.
Bandung : Pustaka Prima.

Kridalaksana, Harimurti. 1974. Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa.
Ende Flores: Nusa Indah.

Keraf, Gorys. 1984. Tata Bahasa Indonesia. Ende Flores: Nusa Indah.

—————. 1984. Diksi dan Gaya Bahasa. Ende Flores:
Nusa Indah.

Moeliono, Anton. 1979. Pembinaan Bahasa Nasional Jakarta :
Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

—————. et al. 1988. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.
Jakarta : Balai Pustaka

_____. 2001. Tata Istilah. Bahan Penyuluhan
bahasa Indonesia. Pusat Bahasa. Departemen Pendidikan
Nasional Jakarta.

Muslich, Masnur. 1990. Tata Bentuk Bahasa Indonesia. kajian ke
arah tata bahasa deskriptif. Yayasan Asih Asah Asuh Malang.

Samsuri. 1982. Tata Kalimat Bahasa Indonesia. Jakarta : PT Sastra
Husada.

Tarigan, H.G. 1989. Pengajaran Tata Bahasa Tagmemik. Angkasa
Bandung.

LAMPIRAN

1. THE MOST ROMANTIC COUPLE
IN VALENTINE NITE
2. KANS INDIE MUSIK II

LIVE MUSIK

MODERN DANCE SHOW

3. AMBIL UANG, KAOS, STIKER MEREKA
TAPI, JANGAN PILIH MEREKA
TOLAK CALEG BUSUK
4. YAYASAN BINTASIK PONTIANAK
PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN (DIKLAT)
BIDANG OTOMATIF
5. SELAMAT DATANG
PESERTA LATIHAN GABUNGAN PASKIBRA SEKOTA
PONTIANAK
DENGAN LATIHAN GABUNGAN
KITA PERERAT TALI PERSAUDARAAN
6. ENJOY AJA!
INVITASI BOLA VOLLEY
P.MV /BV PM-V
SE-KALIMANTAN BARAT
7. HUNIAN
EKSKLUSIF FURI JIMBARAN
DI TEPI PANTAI PERUMAHAN TEMATIK
JAKARTA
8. TAON 2004 KITE ADA PEMILU
MILEH LANGSUNG WAKEL KITE DI DEWAN
PIKER-PIKER MEMANG SIAPE

YANG NA' KITE PILEH TUH!!

9. PEMILIHAN PUTRA-PUTRI VALENTINE DAY
DI LAPANGAN PARKIR GM
10. SAKSIKAN KOMPETISI BOLA BASKET ANTAR
PELAJAR
SMA SE-KOTA PONTIANAK
MENTARI CUP
BASKET BALL COMPETITION 2004
11. KAMI SIAP MELAYANI
KONSELING GRATIS DAN INFORMASI
PEMAHAMAN HIV/AIDS
ENGGANG PLUS SUPPORT
CONTACT PERSON : HERMANIA: 08152208683
12. KONSER OF "UTOPIA"
GOR PANGSUMA
13. DO YOU KNOW
HOW TO SAY
HAPPY
VALENTINE ?
14. SATU TAHUN CAFE DINDA
MEMPERSEMBAHKAN AAP DANCER
PARODI
BREAK DANCE
15. BELI KIJANG SEKARANG

GRATIS SERVIS

2 TAHUN ATAU 50.000 KM

TERMASUK SUKU CADANG

KIJANG

PT. ANZON AUTOPLAZA

16. KITA SAMBUT I MUHARRAM 1425 SEBAGAI
“TAHUN SUKSES MENGUBAH DIRI”

17. MAKAN SEPUASNYA ...

FREE

SIEW MAI & UDANG JAMUR.

BAKPAU AYAM

UDANG & DAGING SAPI

18. OPENING SOON ! HOTEL KINI

. 90 ROO. GOLDEN PALACE RESTAURANT . SAPHIRE
CAFÉ SHOP

. CAFÉ TENDA . JADE MEETING ROOM

. DIAMOND KARAOKE . JASMINE SPA & HEALTH
CLUB

19. BEST OF THE BEST FESTIVAL MUSIC CAFÉ 2004
21 FEBRUARI 2004 (AUDITORIUM UNTAN)
20. CARA GAMPANG DAPAT RUKO
SEGERA HUBUNGI BANK DANAMON TERDEKAT
21. HADIRI : SEMINAR GRATIS!!
SEKOLAH PERHOTELAN DI SWITZERLAND
22. HADIRI : SEMINAR GRATIS!!
STUDY IN AUSTRALIA
23. GRAN OPENING
LG CABANG PONTIANAK
24. ST*RMILD = ISME
BIKIN HIDUP LEBIH HIDUP !
25. SEMUA PASTI DAPAT HOKI
BURUAN DATANG KAMI DI MALL GAJAHMADA
PONTIANAK
26. BELUM PUNYA
TELEPON RUMAH? FLEXI KAN SAJA
27. TEMPAT PENDAFTARAN LOMBA BUSANA KARTINI
TINGKAT TK SEKOTA-SEI.RAYA
28. PILIH PARTAI TERSERAH ANDA
PILIH DPD TUSUK NO. 33
DR. (h.c) Drs. M. IKOT RINDING
29. JANGAN PILIH SAYA “ISHAK MACHMUD
JIKA ANDA ANGGAP TIDAK BERKUALITAS

30. STOP NARKOBA !!!
31. BUAT APE BINGONG SAUDARE!
CUCO' GAMBAR BANTENG NO. 18
PDI PERJUANGAN
LALU CUCO' NOMOR URUT 2 NAME M.NOOR, SH
DILEMBAR SURAT PONTIANAK SELATAN
CUCO' SAMPAI TEMBOS YEE ... SAUDARE
32. ANDA TELAH MEMASUKI ZONA
PDI PERJUANGAN OJO LALI YOO!!!
PILIH AKU "ISHAK MACHMUD" NO. 15
33. BEBASKAN PEREMPUAN DARI TINDAKAN
KEKERASAN
"TRAFFICKING" DAN BENTUK EKSPLOITASI
LAINNYA
MARI BUNG REBUT KEMBALI!!!
34. TIM SUKSESI. AMIEN RAIS
FOR PRESIDENT 2004
KOORDINATOR WILAYAH KALBAR
JL. A. YANI SEPAKAT 2
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
35. WALAU BANYAK WARNA
KITA TETAP SATU NAMA
36. SEGERA HADIR
DIKOTA PONTIANAK

FLEXI

JL. KH.A.DAHLAN

37. HAPPY BIRTHDAY PENDIDIKAN NASIONAL
DIKNAS WITH ALKATAMA IX
AJANG KREASI ANTAR PELAJAR SLTP & SLTA

38. MARI KITE JAGE KELUARGE KITE
DARI BAHAYE NARKOBA .. !

39. SEKOLAH RAMBUT & MAKE-UP
HANYA Rp 850.000

40. HALO BEBAS
PILIH SENDIRI PAKET PASCA BAYAR PALING
FLEKSIBEL
JL. DIPONEGORO

C. Penggunaan bahasa Indonesia pada papan nama di kota
Pontianak

41. YAYASAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA
YUSRA
KANTIN
UMUM

42. KOMPETISI PANJAT DINDING
GEMPAR FKIP UNTAN

43. NARKOBA ... NO
SEHAT ... YES
BIRO BINAMITRA POLDA KALIMANTAN BARAT

44. POSKO

PENGADILAN

“CALEG”

BUSUK

45. NARKOBA

MENGANCAM SETIAP SAAT, SETIAP TEMPAT

JAGA DIRIMU DAN KELUARGAMU

BIRO BINAMITRA POLDA KALIMANTAN BARAT

PT. DUTARENDRA MULYA

46. HAI .. ! TEMEN2

SUDAH

LULUS

SLTP/MTS

ENGGAH USAH

KEMANA-MANA

MADRASAH

ALIYAH

MUJAHIDIN

SIAP MENANTI

47. SIMPANG JAYA

COPY CENTRE & ALAT TULIS

48. POPEYE GIFT SHOP & STATIONERI

49. TOKO

HAKLIE

PHOTO COPY FRESS PLASTIC

ALAT-ALAT TULIS CETAK

UNDANGAN

JL. SULTAN A. RAHMAN NO. 52 (KOTA BARU)

50. L.A

LIGHTS

ENJOY AJA

INFO BOARD

51. SATU DASAWARSA

BORNEO HARD ROCK FESTIVAL

52. COPY CENTRE

DYTA

53. FUJIFILM

FOTO CITRA

RICOH

PHOTO COPY

54. MOTUL

MOTOR SPORT

A HAU MOTOR

55. MATAHARI

STATIONARY

56. KARUNA

MEBEL

JL. IMAM BONJOL NO. 398.

57. SUARA MOTOR

SERVISE & ACCESSORIES MOBIL

WE ARE THE BEST

58. LEGA
TAILOR & MODISTE
PONTIANAK
59. FREE – STYLIN : JUST FOLLOW THE BEAT!
... GAYA SEMAU GUE GATSBY
60. MEKAPI MOBIL
JALAN VETERAN NO. E1 PONTIANAK
61. KAPUAS MOTOR
SERVICE – SPARE PART – GANTI OLI DLL
JL. PAHLAWAN
62. KAWASAN NIAGA DAN REKREASI
TERBESAR DI BUMI KHATULISTIWA
MALL, HOTEL, APARTEMEN, TOKOAN
63. BUKU INI JANGAN DIGANGGU
64. DEALER RESMI
HONDA
ANUGERAH SENTOSA
CASH & KREDIT
65. KLINIK GIGI KOSMETIK
ART OF ESTHETIC DENTISTRY
JL. HOS COKROAMINOTO
66. MATUARI WAYA
LAUNDREY
DOBI KIMIA

- 07-0042
- JL. JENDERAL URIP SIMOHARDJO
67. PEMERINTAH KOTA PONTIANAK
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA
SLTP 1
JALAN : JENDERAL URIP SUNOHARDJO
Telp. 732747 PONTIANAK
68. ERA MOTOR
JL. TENGKU UMAR
69. JOHAR MOTOR
MENERIMA : TUNE – UP GANTI OLI LAS KETOK
SERVICE MESIN / OVER HOULE
JL. JOHAR
70. CEMARA JOK
MENERIMA : PERBAIKAN JOK
PESANAN
JL. CEMARA.

